



**STRATEGI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA PADANG PANJANG
DALAM MENGEMBANGKAN PERPUSTAKAAN
BERBASIS INKLUSI SOSIAL**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*

Oleh :

**LUTVIA
NIM. 1830304017**

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutvia

NIM : 1830304017

Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **“STRATEGI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA PADANG PANJANG DALAM MENGEMBANGKAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL”** adalah hasil sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 15 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,



Lutvia
1830304017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama Lutvia, NIM. 1830304017, judul: **“STRATEGI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA PADANG PANJANG DALAM MENGEMBANGKAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL”**, memandang bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikianlah pernyataan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 01 Juli 2022

Pembimbing 1



Dr. Alimin, Lc., M.Ag
NIP. 197205052002121004

Pembimbing 2



Rika Jufriazia Manita, M.I.Kom.
NRK. 201801012036

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Lutvia, NIM: 1830304017, dengan judul: "STRATEGI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA PADANG PANJANG DALAM MENGEMBANGKAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL", telah diuji dalam Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Juli 2022

Demikianlah pengesahan ini diberikan untuk dapat digunakan semestinya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr.H.Alimin, Lc., M.Ag NIP. 197205052002121004	Ketua Sidang/ Pembimbing I		15/08-2022
2	Rika Jufriazia Manita, M.I.Kom, NRK. 201801012036	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II		09/08-2022
3	H.Yuldelasharmi,S.Ag.,SS., MA NIP. 197107162000031002	Penguji Utama		09/08
4	Sri Wahyuni, M.IP NIP. 199007192019032012	Anggota Penguji		11/08/2022

Batusangkar, 15 Agustus 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwah



Dr. Akbar Hamif, M.Ag
NIP. 196801201994031004

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Alhamdulillahirobil' alamin....

Puji beserta syukur kepada Allah SWT dengan anugerahnya ananda dapat menyelesaikan penulisan skripsi dan pendidikan Strata 1 (satu) ini dengan tepat waktu. Shalawat dan salam kita persembahkan dihadapan ikutan kita Muhammad SAW yang telah mengeluarkan umatnya dari kegelapan kepada yang terang benderang. Ananda persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat berarti dalam kehidupan ini....

Ayahanda Usman (Alm) dan Ibunda Isdaniwarti (Almh) tercinta

Terima kasih telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga kepada ananda, pengalaman hidup yang Ayahanda dan Ibunda berikan membuat ananda bisa terus hidup sampai saat ini. Ayahanda dan Ibunda tidak dapat ananda membalas semua perjuangan dan kasih sayang yang telah Ayahanda dan Ibunda berikan, hanya untaian do'a yang dapat ananda berikan semoga Ibunda dan Ayahanda berada di sisi Allah dan Rasulnya Amin ya rabbal' alamin....

Uda, Uni dan keluarga tercinta

Terima kasih yang tak terhingga untuk Uda dan Uni yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, bimbingannya selalu untuk setiap langkah yang ananda ambil dalam hidup ini, perjuangan Uda dan Uni membuat ananda bisa berada pada tahap ini. Terima kasih untuk seluruh keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan bimbingannya selalu sehingga ananda dapat bertahan hidup dalam dunia yang fana ini.

Semoga apa-apa yang telah Ayahanda, Ibunda, Uda, Uni dan keluarga tercinta berikan kepada ananda dibalas oleh Allah dan Rasulnya dengan balasan yang tak terhingga dan semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah dan Rasulnya
Amin ya rabbal' alamin....

Teman-teman tersayang

Teruntuk teman-teman tersayang terima kasih sudah memberikan semangat, dukungan baik moral maupun materil dalam masa perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini, teman-teman angkatan 8 KSR PMI (Ayu, Dito, Enik, Fiki (alm), Mia, Nindy, Putri, Zahra) alhamdulillah terwujudlah keinginan kita untuk wisuda bersama satu angkatan dan teman-teman Toa Squad (Indah, Rara, Yola, Wira, Winda), tetap semangat untuk kita semua untuk hidup yang lebih baik....

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun SKRIPSI yang berjudul **“STRATEGI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA PADANG PANJANG DALAM MENGEMBANGKAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL”**. Shalawat dan salam kita persembahkan dihadapan ikutan kita Muhammad SAW yang telah mengeluarkan umatnya dari kegelapan kepada yang terang benderang.

Penulisan Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dan tugas untuk mencapai gelar Serjana Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Dalam membahas dan menyelesaikan Skripsi ini penulis menemui berbagai bentuk kendala, namun berkat bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak baik moril maupun materil sehingga semua kendala yang penulis temui tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

Berdasarkan kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis sayangi khususnya kedua orang tua penulis, ayahanda Usman (Alm), Ibunda Isdaniwanti (Almh) yang semasa hidupnya memberikan dukungan dan motivasi selalu kepada penulis dalam menjalani kehidupan. Begitu juga terimakasih penulis ucapkan kepada uda Selfi Rozi, uni Silvia Mona, A.Ma, uda Khairil dan uda Akhiruddin, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, seterusnya ucapan terimakasih kepada:

1. Terimakasih sebesar-besarnya beserta syukur kepada Allah SWT dan Rasulnya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof.Dr.Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Bapak Dr. Akhyar Hanif, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

4. Ibu Ummul Huda, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
5. Dra.Hj.Eliwatis, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam pemilihan judul untuk skripsi ini.
6. Bapak Dr.H.Alimin, Lc., M.Ag selaku pembimbing 1 dan Ibu Rika Jufriazia Manita M.I.Kom selaku pembimbing 2 skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya dalam membimbing, mengarahkan dan memeberikan masukan serta motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak H.Yuldelasharmi S.Ag, SS., MA dan Ibu Sri Wahyuni, M.IP selaku penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan masukan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini untuk hasil yang lebih baik.
8. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, baik dosen, maupun karyawan yang telah mendidik dan melayani penulis selama berkuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
9. Seluruh karyawan Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian serta membantu penulis memperoleh informasi yang penulis butuhkan. Terkhusus kepada Ibu Dra. Tuti Abdul Rajab, MM selaku Kepala Bidang perpustakaan, Ibu Rahmi Fadilla, A.Md selaku Kepala Seksi Pengembangan Perpustakaan, Ibu Fitria Diane Pratiwi S, S. S.Pd selaku Pustakawan dan Ibu Asmidar, sekaligus informan dalam penelitian ini.
10. Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda, serta keluarga tercinta yang telah mendo'akan dan memberikan dukungan baik materi maupun non materi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

11. UKK KSR PMI Unit UIN Mamhud Yunus Batusangkar yang telah memberikan ilmu, keluarga serta wadah kepada penulis dalam proses mengembangkan diri.
12. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam khususnya angkatan 2018 yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga setelah perjuangan skripsi ini akan membuahkan hasil yang baik, dan ilmu yang didapatkan bisa bermanfaat bagi orang banyak terutama bagi diri sendiri. Amiin ya rabbal ‘alamin.
13. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang ikut berkontribusi dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Penulis mohon maaf jika ada isi dan penyajian dalam skripsi ini terdapat kekhilafan, kekeliruan, dan perbedaan pendapat. Oleh karena itu, kritik yang konstruktif dan nasehat sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, Amiin ya rabbal ‘alamin.

Batusangkar, 02 Juli 2022

Penulis



LUTVIA

NIM. 1830304017

ABSTRAK

Lutvia, NIM.1830304017, judul skripsi “**Strategi Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial**”. Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah strategi Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menjelaskan mengenai strategi yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan kendala yang dialami Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala tersebut..

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan strategi Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu 1) Strategi analisis kebutuhan pemustaka dengan melakukan identifikasi kebutuhan pemustaka dengan cara menyesuaikan dengan ciri khas yang dimiliki di lingkungan setempat, 2) Strategi pengembangan koleksi dengan berorientasi pada kebutuhan pemustaka serta mengembangkan e-book, 3) Strategi peningkatan fasilitas pemustaka dengan mendatangkan fasilitator dan menyediakan tempat kegiatan, 4) Strategi pelibatan pemustaka dengan mengadakan pelatihan keterampilan sesuai dengan keinginan dan ciri khas lingkungan setempat di Perpustakaan dan Taman Bacaan Masyarakat, 5) Strategi advokasi dengan melakukan kerjasama dengan dinas terkait, penggiat literasi, bunda literasi serta Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang, 6) Strategi monitoring dan evaluasi dengan memantau kegiatan langsung ke tempat kegiatan dan mencatat keluhan pemustaka untuk dapat dicarikan solusi. Penerapan strategi tersebut memiliki dampak yang positif bagi pemustaka. Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu kurangnya jumlah pemustaka yang ikut dalam kegiatan dan pemustaka belum menyadari dampak dari kegiatan inklusi sosial yang diadakan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah melakukan kerjasama dengan penggiat literasi dan bunda literasi di masing-masing kelurahan. Saran untuk Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi sosial yaitu agar melakukan sosialisasi kepada pemustaka tentang manfaat literasi informasi bagi kehidupan pemustaka dan memberikan bantuan biaya bagi pemustaka melaksanakan kegiatan.

Kata Kunci : *Strategi, Perpustakaan Umum, Inklusi Sosial*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Sub Fokus Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	8
F. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Perpustakaan	13
2. Perpustakaan Umum.....	14
3. Strategi Perpustakaan.....	17
4. Inklusi Sosial.....	21
5. Strategi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	34
C. Instrumen Penelitian	35

D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data	39
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Sejarah Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang.....	43
2. Visi dan Misi Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang	44
3. Kegiatan	44
4. Struktur Organisasi	45
5. Sistem dan Jenis Layanan Dinas Kearsipan Perpustakaan Kota Padang Panjang.....	46
6. Profil Lengkap Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang.....	49
7. Sumber Daya Manusia Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang.....	53
8. Sarana dan Prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang.....	54
9. Koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang ..	56
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	56
1. Strategi Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.....	56
2. Kendala Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.....	69
3. Upaya Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mengatasi kendala tersebut	71
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi	74
C. Saran	75
DAFTAR KEPUSTAKAAN	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	45
Gambar 4. 2 Kegiatan Membatik di TBM Gumala Kreatif	62
Gambar 4. 3 Kegiatan Membuat Bunga Hias di TBM Sahabat Bukit Tui	62
Gambar 4. 4 Pelatihan Tata Rias di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang..	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Taman Bacaan Masyarakat	6
Tabel 3. 1 Rancangan Waktu Penelitian	35
Tabel 4. 1 Uraian data layanan Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang.....	49
Tabel 4. 2 Profil Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang.....	49
Tabel 4. 3 Jabatan Pegawai	53
Tabel 4. 4 Pendidikan Pegawai	53
Tabel 4. 5 Fasilitas dan sarana informasi yang di miliki.....	54
Tabel 4. 6 Prasaran perpustakaan.....	54
Tabel 4. 7 Sarana layanan dan sarana kerja perpustakaan	55
Tabel 4. 8 Koleksi Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai institusi perpustakaan berperan dalam pengelolaan dan penyimpanan beragam hasil karya berfikir manusia. Sebagaimana yang dipaparkan di Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka merupakan perpustakaan. Selain mengelola segala bentuk koleksi, perpustakaan juga memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Menurut *Encyclopedia Britannica* (Saleh, 2014) perpustakaan merupakan kumpulan koleksi-koleksi tertulis atau tercetak yang disusun dan diorganisasikan untuk tujuan pendidikan dan penelitian atau bacaan umum atau kedua-duanya.

Perpustakaan dijadikan tempat memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan bagi masyarakat serta dapat dijadikan sebagai pusat peningkatan literasi masyarakat. Informasi serta pengetahuan yang telah diperoleh diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terwujudnya tujuan dari perpustakaan. Dapat diartikan bahwa, perpustakaan merupakan lembaga penyelenggara layanan informasi dimana terdapat koleksi cetak maupun non cetak yang dikelola dengan sedemikian rupa yang dapat digunakan oleh pemustaka untuk mencari informasi yang diinginkannya serta memanfaatkan informasi tersebut dengan sebaik mungkin.

Perpustakaan dalam memenuhi tugasnya dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis, diantaranya : 1) Perpustakaan umum, dimana perpustakaan yang memberikan layanan kepada seluruh kalangan masyarakat yang tidak memandang usia, status sosial, pendidikan, ras maupun agama. Perpustakaan umum terdapat di setiap daerah dengan kategori nasional, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa hingga perpustakaan kelilingnya. 2)

Perpustakaan sekolah, perpustakaan yang berintegrasi dalam pendidikan dibawah naungan sekolah tersebut. 3) Perpustakaan perguruan tinggi, yaitu perpustakaan yang berfungsi dalam mewujudkan tri darma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, pengabdian, yang berada di setiap perguruan tinggi. 4) Perpustakaan Khusus, yaitu perpustakaan yang dikelola oleh suatu institusi untuk menunjang aktivitas dari suatu lembaga (Izzah et al.,2019).

Perpustakaan umum adalah jenis perpustakaan yang berada disetiap daerah. Perpustakaan umum merupakan intitusi yang didirikan, didukung dan dibiayai oleh masyarakat, pemerintah kota, provinsi atau nasional maupun organisasi kemasyarakatan yang ditujukan kepada seluruh kalangan masyarakat dengan tidak membedakan ras, usia, jenis kelamin, agama, bahasa, keterbatasan fisik, kebangsaan, status ekonomi serta status pendidikan (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2018).

Perpustakaan umum yang berada di setiap kota, kabupaten, kecamatan maupun desa dibentuk untuk memenuhi kebutuhan informasi segala lapisan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa siapapun berhak untuk mencari serta mendapatkan informasi yang diinginkannya melalui layanan yang diberikan perpustakaan. Sesuai dengan yang ditetapkan oleh Perpustakaan RI pada tahun 2011 bahwa perpustakaan umum adalah wahana pembelajaran sepanjang masa bagi masyarakat dengan memberikan layanan tanpa melihat ras, golongan, jenis kelamin, agama, bahasa, status sosial dan ekonomi (Mahdi, 2020).

Perpustakaan umum sebagai salah satu penyelenggara layanan informasi harus mampu memastikan masyarakat didaerah tidak termasuk golongan masyarakat ekslusi. Dimana golongan masyarakat ekslusi merupakan keadaan suatu masyarakat yang merasa dirinya memiliki perbedaan dengan masyarakat lainnya (Mahdi, 2020). Bersamaan dengan perkembangan informasi dan teknologi yang sangat pesat tidak menutup kemungkinan terjadinya masyarakat ekslusi. Masyarakat ekslusi dapat terjadi karena adanya perbedaan golongan, ras, agama, status sosial, ekonomi dan lain sebagainya.

Kitab Al-Qur'an juga menjelaskan pada Surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat tersebut menjelaskan manusia diciptakan untuk saling kenal mengenal dan tidak membedakan manusia dari berbagai segi baik suku, bangsa, status sosial, agama dan lain sebagainya serta ayat tersebut menunjukkan bahwa sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan berhak mendapatkan haknya dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam memperoleh informasi. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh perpustakaan umum sebagai lembaga pembelajaran sepanjang hayat. Untuk membuat masyarakat tidak termasuk golongan eksklusif maka perlu peningkatan literasi pada masyarakat.

Melalui peningkatan literasi pada masyarakat diharapkan dapat memberikan perubahan pada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat tersebut perlu adanya langkah-langkah atau strategi yang disusun oleh perpustakaan umum. Strategi perpustakaan adalah suatu perencanaan yang dilakukan perpustakaan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu cara atau strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perpustakaan umum yaitu, melakukan strategi pengembangan perpustakaan. Strategi pengembangan perpustakaan meliputi, strategi pelibatan masyarakat, strategi pengembangan TIK dan strategi advokasi (Ilmi & Husna, 2019).

Bentuk strategi pelibatan masyarakat pada perpustakaan yaitu tranformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Tranformasi perpustakaan ini menjadikan perpustakaan bagian dari pembangunan nasional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tranformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah salah satu cara perpustakaan mempertahankan eksistensinya di masyarakat. *IFLA* menghimbau kepada seluruh kalangan untuk membangun perpustakaan dibelahan dunia manapun menjadi rekan kerja dalam pembangunan nasional maupun daerah sehingga perpustakaan masuk dalam rencana pembangunan nasional untuk *SDGs (Sustainable Development Goals)* (Rahman, 2019).

Perpustakaan berbasis inklusi sosial dituntut menghadirkan masyarakat literat. Dimana masyarakat literat ini bukan hanya masyarakat yang mampu untuk membaca dan menulis melainkan masyarakat yang mampu mengidentifikasi, memahami dan mengimplementasikan informasi-informasi yang telah didapatkan dan dilakukan analisa yang logis sehingga dapatlah tercipta kegiatan-kegiatan produktif yang mampu memberikan manfaat dan kesejahteraan masyarakat (Utami & Prasetyo, 2019). Perpustakaan berbasis inklusi sosial ini menjadi salah satu cara perpustakaan untuk bisa memberikan layanan informasi yang tepat sasaran kepada masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan. Dapat disimpulkan perpustakaan berbasis inklusi sosial ialah program yang dilakukan perpustakaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat supaya kesejahteraan masyarakat terjamin.

Pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat dikembangkan dengan beberapa strategi yaitu strategi analisis kebutuhan pemustaka, strategi pengembangan koleksi, strategi fasilitas pemustaka, strategi pelibatan masyarakat, strategi advokasi, strategi monitoring dan evaluasi (Rahman, 2019). Dalam melakukan pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial, masyarakat berperan langsung untuk itu penting bagi perpustakaan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat serta memfalisitasi masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat.

Perpustakaan berbasis inklusi sosial menjadi salah satu program Perpustakaan Nasional yang dicetuskan pada Tahun 2018 dengan tujuan yaitu mengembangkan literasi informasi berbasis TIK, menciptakan hidup masyarakat yang berkualitas dan sejahtera dan memperkuat peran serta fungsi perpustakaan (Haryanti, 2019). Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang menjadi salah satu perpustakaan yang mendapat kesempatan untuk menerapkan dan mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Berdasarkan wawancara dengan Pustakawan, hal lain yang mendukung Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang untuk mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah pengunjung perpustakaan yang sering berkunjung ke perpustakaan yaitu pelajar, guru, PNS, mahasiswa serta adanya pandemi Covid 19 membuat masyarakat ada kehilangan pekerjaan dan tidak ada kegiatan di rumah, adanya hal ini perpustakaan terus ingin mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial (Fitria Diane Pratiwi, wawancara 2 Februari 2022)

Hal inilah mendorong Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang untuk menerapkan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Salah satu cara Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu melalui pembinaan pada Taman Baca Masyarakat (TBM) yang berada di Kota Padang Panjang. Hal ini berdasarkan wawancara Peneliti pada 2 Februari 2022 dengan Ibu Rahmi Fadila A.Md selaku Kepala Seksi Pembinaan Perpustakaan mengatakan bahwa:

“Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang telah melakukan pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial sejak tahun 2018. Cara yang dilakukan yaitu melakukan pembinaan dengan TBM yang berada di Kota Padang Panjang. Pada tahun 2020 sudah ada 5 TBM yang menghasilkan produk-produk yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Adanya perpustakaan berbasis inklusi sosial ini suatu pembuktian perpustakaan kepada masyarakat bahwa perpustakaan dapat meningkatkan literasi masyarakat sehingga terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan bagi masyarakat yang tidak dapat mengakses perpustakaan umum dapat berkunjung ke TBM yang ada disekitarnya.”

Tabel 1. 1 Taman Bacaan Masyarakat 2020

No	Taman Bacaan Masyarakat	Produk yang dihasilkan
1	Gumala Kreatif	Kain Batik
2	Sayuransam	Kuliner
3	Makrame Kreatif	Anyaman atau Rajutan
4	Kelok Kreatif	Busana
5	Sahabat Bukit Tui	Suvenir, Hiasan rumah dari barang-barang bekas

Sumber data: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang, 2022

Berdasarkan tabel di atas Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang telah menjadikan beberapa Taman Baca Masyarakat sebagai tempat menyalurkan bakat dan minat masyarakat dan hal tersebut sudah menghasilkan produk-produk yang bermanfaat serta dapat dijual. Hal ini menandakan bahwa Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang terus memberikan dukungan serta dorongan kepada masyarakat untuk terus mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga dapat terwujudnya masyarakat literat.

Keberhasilan Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial tentunya tidak hanya dengan melengkapi fasilitas, ada beberapa hal yang mendukungnya yaitu adanya pengembangan koleksi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, pengembangan sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang pembinaan perpustakaan serta memiliki strategi yang matang dalam melakukan kegiatan dan mempunyai sarana dan prasarana yang dapat mendorong pengembangan perpustakaan.

Sehubungan dengan observasi awal yang telah peneliti lakukan, pengunjung Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang yang sering datang ke perpustakaan adalah siswa, mahasiswa, guru, PNS hanya sedikit masyarakat umum yang datang. Adanya kenyataan ini tentunya belum mencapai maksud dan tujuan Perpustakaan Umum, bahwa perpustakaan umum hadir untuk melayani seluruh masyarakat tanpa membedakan golongan, ras, jenis

kelamin, suku, bangsa, agama, pendidikan dan lain sebagainya. Dengan adanya perpustakaan berbasis inklusi sosial, perpustakaan melayani masyarakat yang sulit untuk berkunjung ke perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya, karena tujuan perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dengan adanya keberhasilan perpustakaan umum kota padang panjang yang telah memberikan dampak yang baik untuk masyarakat tentu ada cara atau strategi yang dilakukan dalam menjalankan pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam sebuah judul penelitian **“Strategi Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu strategi yang dilakukan Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka sub fokus penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial?
2. Apa saja kendala Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mengatasi kendala tersebut?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial

2. Untuk mendeskripsikan kendala Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial
3. Untuk mendeskripsikan upaya Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mengatasi kendala yang dialami

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan bisa memberikan manfaat untuk lembaga tempat penelitian, masyarakat umum dan peneliti. Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dalam upaya memperluas keilmuan ilmu perpustakaan khususnya dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. .

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1) Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

2) Perpustakaan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perpustakaan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

3) Pembaca

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang perpustakaan berbasis inklusi sosial serta dapat sebagai referensi atau rujukan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai jurnal ilmiah serta pedoman atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang sama berkaitan dengan strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial

F. Definisi Operasional

1. Perpustakaan Umum

Kata perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pustaka artinya kitab, buku, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *Library* yang artinya buku, pada bahasa Belanda disebut *Bibliotheek*, yang berasal dari kata *biblia* yang berasal dari bahasa Yunani artinya tentang buku (Saleh, 2014).

Perpustakaan merupakan sebuah gedung serta sebuah instansi yang melakukan pengelolaan karya tulis serta koleksi yang tercetak maupun non tercetak guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Perpustakaan sebagai institusi pengelola informasi dapat menunjang pendidikan serta kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik tentunya dengan penyelenggaraan perpustakaan yang baik dan terarah. Untuk mewujudkan hal tersebut maka ada perpustakaan umum di setiap daerah yang dapat membantu masyarakat untuk tidak ketinggalan informasi.

Perpustakaan umum ialah perpustakaan yang anggarannya dari dana umum, terbuka untuk masyarakat umum tanpa memandang usia, jenis kelamin, suku, ras, bahasa, strata sosial, serta ekonomi (Setyaningsih, 2021). Perpustakaan umum melayani, serta meyebarkan informasi kepada masyarakat luas yang tidak terbatas oleh lokasi serta tingkatan masyarakat. Perpustakaan umum lembaga yang didukung dan dibiayai oleh masyarakat. Ini dapat dilakukan melalui pemerintah kota, provinsi atau nasional, atau organisasi masyarakat. (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2018).

2. Strategi Perpustakaan

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategos*, gabungan dari kata *Stratos* artinya tentara dan *Ego* artinya pemimpin (Budiono, 2019). Pada awalnya, anggapan konteks strategi adalah sesuatu yang dilakukan tentara untuk mencapai kemenangan dalam perang. Bersamaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan kata strategi memiliki pengertian yang luas. Dalam berbagai aspek kehidupan strategi harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai..

Menurut Stephanie K Marrus, strategi ialah sebuah sistem penentuan konsep kepemimpinan berfokus pada tujuan jangka panjang intitusi dan persiapan upaya untuk mencapai tujuan tersebut. (Rahim, 2017). Strategi dilakukan oleh suatu organisasi untuk menentukan bagaimana upaya terbaik untuk memenuhi tujuan suatu organisasi.

Penjelasan di atas menerangkan bahwa strategi perpustakaan ialah suatu langkah, metode, proses yang dilakukan perpustakaan untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang telah disepakati dalam kurun waktu tertentu. Strategi perpustakaan yang direncanakan dengan baik tentunya akan dapat mencapai tujuan perpustakaan yang diinginkan.

3. Inklusi Sosial

Inklusi merupakan lawan kata dari eksklusi. Inklusi sosial muncul akibat adanya eksklusi sosial di masyarakat. Eksklusi yang terjadi di masyarakat dapat disebabkan oleh perbedaan etnis, jenis kelamin, ras, tempat tinggal, agama, status *disable*, usia dan stigma lainnya. Eksklusi terjadi pada tatanan sosial, ekonomi serta politik. Di masyarakat status eksklusi tertuju sebagai pandangan negatif yang menyebabkan seseorang atau masyarakat terdeskriminasi untuk memperoleh layanan dasar dan terasingkan dalam pergaulan masyarakat (Ra'is, 2017).

Inklusi sosial adalah suatu usaha atau proses menempatkan kedudukan dan kebebasan individu atau kelompok sebagai bekal utama untuk memperoleh kualitas hidup yang lebih baik. Adanya inklusi sosial mampu membuat masyarakat lebih berfikir luas untuk bisa membuat

kualitas hidupnya meningkat. Inklusi membuat perubahan yang bersahaja dan efisien di masyarakat, selaku masyarakat tentunya membutuhkan rasa damai, aman serta nyaman sehingga minat dan bakat yang ada memiliki peluang untuk berkembang. Jadi, inklusi sosial merupakan suatu usaha yang dilaksanakan untuk membuat masyarakat berfikir lebih kritis untuk menciptakan kemandirian dalam upaya meningkatkan kualitas hidup.

4. Perpustakaan berbasis inklusi sosial

Paul Sturges mendefinisikan bahwa perpustakaan berbasis inklusi sosial ialah perpustakaan yang bisa memudahkan masyarakat dalam menumbuhkan kemampuannya dengan meninjau keberagaman budaya, keinginan menerima perubahan serta menawarkan peluang berusaha, melindungi dan memperjuangkan budaya serta Hak Asasi Manusia (Susanti, 2019).

Perpustakaan berbasis inklusi merupakan penelekatan kemasyarakatan yang dilakukan kepada masyarakat melalui perpustakaan sebagai salah satu institusi yang berada langsung di tengah masyarakat untuk mengembangkan keterampilan, kemandirian untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat. Perpustakaan membantu memudahkan masyarakat dalam menggali potensi diri yang dimilikinya untuk dapat dikembangkan dalam bermasyarakat.

Perpustakaan berbasis inklusi sosial salah satu bentuk nyata perpustakaan sebagai pembelajaran sepanjang hayat, yang biasanya perpustakaan semata-mata sebagai tempat membaca untuk memperoleh suatu informasi sekarang lebih dari itu perpustakaan dapat sebagai tempat untuk mengimplemetasikan informasi-informasi yang diperoleh sehingga dapat tercipta suatu karya.

Perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat diwujudkan dengan perpustakaan menyediakan kemudahan layanan bahan pustaka dan sumber informasi yang berkualitas yang sesuai dengan yang diinginkan masyarakat, serta perpustakaan memfasilitasi melatih keterampilan masyarakat selaras dengan minat dan bakat sehingga masyarakat dapat

memperoleh keahlian di bidang yang diminatinya dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Perpustakaan

Sulistyo Basuki menaruh batasan perpustakaan sebagai bagian sebuah gedung, ruangan, bahkan gedung itu sendiri yang dimanfaatkan untuk menyimpan koleksi dan terbitan lainnya yang disusun sesuai tata susunan tertentu untuk dimanfaatkan pemustaka bukan untuk dijual (Hartono, 2017). Perpustakaan menjadi tempat menyimpan segala bentuk koleksi cetak maupun non cetak yang bisa dimanfaatkan oleh seluruh golongan masyarakat yang memerlukan informasi yang diinginkannya.

International Federation of Libraray Associattions and Institutions (IFLA) mengartikan perpustakaan ialah himpunan segala sumber informasi baik tercetak maupun noncetak serta sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk dimanfaatkan pemustaka (Hartono, 2017). Perpustakaan sebagai salah satu tempat bagi masyarakat manapun untuk memperoleh berbagai macam informasi.

Jenis perpustakaan dilihat dari jenis koleksinya dapat dibedakan menjadikan beberapa jenis (Fatimah, 2018) yaitu:

a. Perpustakaan nasional

Perpustakaan nasional merupakan perpustakaan yang diatur pemerintah dalam taraf nasional dan berfungsi menjadi perpustakaan nasional.

b. Perpustakaan umum

Perpustakaan umum adalah lembaga yang didukung dan dibiayai oleh masyarakat. Ini dapat dilakukan melalui pemerintah kota, provinsi atau nasional, atau organisasi masyarakat

c. Perpustakaan sekolah

merupakan perpustakaan yang dikelola oleh sekolah yang bersangkutan dengan fungsi utama membantu tercapainya tujuan sekolah. Mulai dari taman kanak-kanak sampai sekolah lanjutan atas.

d. Perpustakaan perguruan tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi membantu perguruan tinggi tersebut mencapai tujuannya. Perpustakaan perguruan tinggi ada di setiap perguruan tinggi.

e. Perpustakaan khusus

Perpustakaan khusus merupakan suatu instansi atau lembaga tertentu seperti perpustakaan yang berada dibawah naungan perusahaan, departemen dan lembaga penelitian, pusat informasi dan dokumen, lembaga-lembaga perpustakaan yang berfungsi sebagai pusat referal dan penelitian serta sarana memperlancar pelaksanaan tugas.

2. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum biasanya berada di masing-masing provinsi, kabupaten/kota, kecamatan serta desa. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa memandang suku, agama, ras, usia, jenis kelamin serta status sosial ekonomi yang tercantum dalam Undang-Undang RI nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pada bab 1 pasal 1.

Sjahrial-pamuntjak menjelaskan bahwa perpustakaan umum ialah perpustakaan yang memadukan beragam koleksi perputakaan dari tercetak sampai non cetak untuk kebutuhan masyarakat umum, perpustakaan umum hadir sebagai institusi yang diadakan oleh dan untuk masyarakat sehingga setiap masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan tanpa membedakan pekerjaan, kedudukan, kebudayaan dan agama (Septa, 2021). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan, perpustakaan umum merupakan salah satu jenis perpustakaan yang diselenggarakan untuk masyarakat luas yang majemuk tanpa membedakan ras, suku, bangsa, bahasa, jenis kelamin, status sosial maupun ekonomi dengan menyediakan subyek buku dan layanan yang beragam.

Perpustakaan umum yang ada di Indonesia yaitu perpustakaan provinsi yang berada di provinsi, perpustakaan umum kotamadya yang

berada di kota, perpustakaan umum kabupaten yang berada di kabupaten, perpustakaan umum kecamatan yang berada di kecamatan, perpustakaan desa yang berada di desa, perpustakaan umum untuk anggota masyarakat yang membutuhkan media khusus, perpustakaan umum untuk anggota masyarakat yang membutuhkan bacaan khusus karena faktor usia dan perpustakaan keliling (Saleh, 2014).

Perpustakaan umum dapat dibedakan dengan perpustakaan lain dengan memperhatikan ciri-cirinya yaitu:

- a. Dapat diakses oleh masyarakat umum tanpa melihat perbedaan suku, bahasa, bangsa, agama, ras, jenis kelamin, usia, status sosial serta ekonomi.
- b. Dana perpustakaan berasal dari dana umum. Dana umum yaitu dana yang diperoleh dari masyarakat, melalui pajak yang dikendalikan oleh pemerintah.
- c. Pemberian jasa yang bersifat cuma-cuma. Jasa yang diberikan mencakup jasa referal yaitu jasa memberikan informasi, jasa peminjaman, konsultasi studi dll (Saleh, 2014).

Prinsip dasar perpustakaan umum adalah jasa yang harus tersedia untuk semua dan tidak diarahkan ke satu kelompok dimasyarakat untuk mengesampingkan yang lainnya, ketentuan harus dibuat untuk memastikan jasa yang sama tersedia untuk kelompok minoritas. Kelompok minoritas untuk beberapa alasan biasanya tidak dapat menggunakan jasa utama, misalnya, penutur bahasa minoritas, orang-orang cacat fisik dan sesorik atau mereka yang tinggal di daerah terpencil yang tidak mampu mencapai perpustakaan. Tingkat pendanaan, pengembangan jasa, desain perpustakaan dan jam buka perpustakaan umum harus direncanakan dengan konsep akses universal sebagai prinsip dasar (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2018).

Berdasarkan hal tersebut perpustakaan umum hadir memberikan jasa bagi seluruh lapisan masyarakat yang tidak membedakan agama, bangsa, bahasa, ras, suku, termasuk masyarakat yang berkekurangan dan

terpencil. Perpustakaan harus memperhatikan kebutuhan masyarakat sesuai dengan keadaan masyarakat tersebut. Dengan memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut perpustakaan dapat mewujudkan tujuan serta fungsi perpustakaan umum.

a. Tujuan Perpustakaan Umum

Adapun tujuan dari perpustakaan umum yang tercantum dalam *Manifesto Perpustakaan Umum* yaitu :

- 1) Memberikan peluang kepada masyarakat umum untuk membaca koleksi pustaka yang dapat membantu memajukan kehidupan pembaca untuk orientasi lebih baik.
- 2) Menyajikan sumber informasi tentang topik yang bermanfaat bagi masyarakat serta informasi yang sedang banyak dibicarakan dikalangan masyarakat sehingga masyarakat tidak ketinggalan informasi, yang dapat diperoleh dengan cepat, tepat dan murah untuk masyarakat.
- 3) Membantu masyarakat menumbuhkan potensi yang dimilikinya sehingga masyarakat tersebut dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lainnya, dengan bantuan bahan pustaka sehingga kemampuan masyarakat dapat berkembang.
- 4) Perpustakaan umum berperan menjadi agen pengembangan budaya, yaitu perpustakaan umum inti utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya, misalnya pelaksanaan pertunjukan budaya, pemutaran film serta penyediaan informasi yang dapat meningkatkan ketertarikan, kegemaran masyarakat tentang seni budaya (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2018) .

Pada Publikasi IFLA 147 tentang layanan perpustakaan umum menyatakan tujuan perpustakaan umum yaitu menyajikan sumber daya dan jasa menggunakan berbagai perantara dalam pemenuhan keinginan perorangan maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang beragam seperti pendidikan, pemenuhan kebutuhan informasi, pengembangan diri dan rekreasi (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2018).

b. Tugas dan Fungsi Perpustakaan Umum

Semua jenis perpustakaan memiliki tugas yang hampir sama tidak terkecuali pada perpustakaan umum. Adapun Tugas perpustakaan umum yaitu menyajikan, mengolah, merawat, memanfaatkan koleksi bahan pustaka, menyediakan sarana dan prasarana dan memberikan pelayanan kepada masyarakat yang menginginkan informasi dan koleksi bacaan (Hartono, 2016). Semua jenis perpustakaan memiliki tugas yang hampir sama.

Untuk memenuhi tugas perpustakaan umum tersebut, perpustakaan umum memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Mengkaji keinginan pemustaka dalam hal informasi dan koleksi pustaka.
- 2) Menyediakan koleksi pustaka yang dibutuhkan melalui pembelian, hibah maupun tukar menukar.
- 3) Melakukan pengolahan dan penyediaan koleksi pustaka.
- 4) Penyimpanan dan perawatan koleksi pustaka.
- 5) Pemanfaatan koleksi.
- 6) Memberikan layanan bagi masyarakat yang datang langsung ke perpustakaan atau yang memanfaatkan alat komunikasi serta media sosial lainnya.
- 7) Sosialisasi perpustakaan.
- 8) Penelitian dan peningkatan seluruh aspek kepastakawanan.
- 9) Melakukan kerjasama dengan bagian pemerintah daerah, pemuka masyarakat serta rekan kerja lainnya.
- 10) Melakukan kolaborasi bersama perpustakaan lain untuk pendayagunaan koleksi dan sarana prasarana secara bersama.
- 11) Pengoperasian dan manajemen perpustakaan (Hartono, 2016).

3. Strategi Perpustakaan

a. Strategi

Strategi juga memiliki pengertian yaitu sebagai suatu seni (*Art*) dan ilmu (*science*) tentang pengendalian militer (Irhas, 2016). Awalnya

strategi identik dengan kegiatan militer, bersamaan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kata strategi mejadi cakupan yang luas dapat dilihat dari penggunaan strategi di berbagai aspek kehidupan. Sehingga strategi dapat dinyatakan sebagai alat yang digunakan untuk memperoleh tujuan yang telah disepakati.

Hamel dan Prahalad mengartikan strategi suatu aksi yang senantiasa meningkat dan monoton serta dilaksanakan bersumber pada perspektif mengenai apa yang diinginkan oleh konsumen dimasa yang akan datang, oleh karena itu strategi senantiasa diawali menurut apa yang dapat terjadi dan bukan diawali menurut apa yang terjadi (Budiono, 2019). Sedangkan Gluek dan Jauch (Irhas, 2016) memberikan pengertian strategi adalah sebagai suatu kesatuan program yang terpadu dan terintegritas yang menghubungkan kelebihan strategis lembaga atau organisasi pada lingkungan yang dihadapinya agar dapat mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Strategi disusun atau dibuat untuk dapat mengembangkan serta memajukan suatu organisasi untuk menghadapi perubahan internal dan eksternal.

Strategi merupakan tindakan yang dapat dilaksanakan oleh lembaga untuk mempertahankan eksistensinya. Strategi dapat disusun untuk kurun waktu singkat maupun kurun waktu lama. Dapat diartikan strategi adalah satu kesatuan rencana yang disusun oleh suatu organisasi untuk memajukan organisasi yang dapat beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis.

Peranan strategi dalam organisasi sangatlah penting dalam mencapai tujuan, karena dengan strategi tindakan organisasi terarah dan organisasi telah mengetahui tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Grant (Budiono, 2019) strategi mempunyai 3 peran penting untuk mencapai suatu tujuan yaitu :

- 1) Strategi untuk penunjang dalam pengambilan keputusan, sebagai bagian untuk mencapai sukses. Strategi adalah suatu gambaran atau

tema yang memberikan kesamaan interaksi pada kesepakatan yang diputuskan oleh individu-individu atau organisasi.

- 2) Strategi untuk alat koordinasi dan komunikasi, perannya untuk memperoleh kesatuan arah pada lembaga atau organisasi.
- 3) Strategi untuk target, rancangan strategi akan disatukan dengan misi dan visi dalam menetapkan dimana lembaga berada dalam waktu yang akan datang.

b. Strategi Perpustakaan

Perpustakaan sebagai suatu organisasi yang mengelola informasi tentunya harus memiliki strategi sehingga fungsi dan tujuan dari perpustakaan dapat terwujud. Salah satu strategi yang dilakukan di perpustakaan yaitu strategi pengembangan perpustakaan. Strategi pengembangan sangat diperlukan oleh perpustakaan, mengingat perkembangan informasi dan teknologi semakin hari semakin pesat sehingga kemampuan literasi pada masyarakat juga harus berkembang dengan pesat.

Pengembangan perpustakaan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara monoton, selaras dengan tuntutan globalisasi pada kapasitas dan produktivitas Sumber Daya Manusia untuk mampu bersaing dalam berbagai bidang (Islamy, 2018). Pengembangan perpustakaan juga dapat diartikan sebuah kegiatan pembinaan perpustakaan untuk perpustakaan lebih berkembang dan maju.

Strategi pengembangan perpustakaan merupakan rangkaian perencanaan yang dilakukan perpustakaan dalam upaya meningkatkan mutu perpustakaan. Pengembangan perpustakaan dapat dilakukan pada beberapa komponen utama yaitu Sumber Daya Manusia, koleksi, sistem layanan, jaringan perpustakaan dan pemasaran (Islamy, 2018). Adanya pengembangan tersebut diharapkan perpustakaan dapat lebih luas menyebarkan informasi kepada masyarakat dengan inovasi-inovasi baru.

Strategi pengembangan perpustakaan meliputi (Ilmi & Husna, 2019) :

1) Strategi pelibatan masyarakat

Proses yang mengikutsertakan masyarakat dalam merancang, mengembangkan dan mengelola suatu layanan disebut dengan pelibatan masyarakat. Pengikutsertaan masyarakat memiliki tujuan utama pada bidang pendidikan, kesehatan dan penumbuhan perekonomian di masyarakat. Tindakan pengikutsertaan masyarakat yaitu :

- a) Pemahaman persoalan masyarakat
- b) Melakukan kegiatan yang mendayagunakan komputer dan internet
- c) Memutuskan target kegiatan
- d) Merancang susunan kegiatan

2) Strategi pengembangan media TIK

Pengembangan media TIK pada perpustakaan diharapkan mampu memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi yang diinginkan dengan lebih cepat, tepat serta *up to date*, memenuhi informasi yang tidak terdapat di buku dan untuk mengakses informasi tiada batas. Strategi pengembangan layanan teknologi informasi dan komunikasi yaitu:

- a) Pengaturan tampilan ruangan
- b) Peluasan *bandwith* internet
- c) Membentuk gazebo (pondok) untuk pengunjung memanfaatkan wifi dengan aman
- d) Penambahan komputer bagi pemustaka

3) Strategi advokasi

Advokasi dalam *Public Library Association (PLA)*, merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan perpustakaan dalam memenuhi subsidi dana dan sumber daya yang dibutuhkan untuk keberhasilan acara yang dilaksanakan oleh perpustakaan. Advokasi bisa berupa materi, uang, dan sumber daya. Kegiatan ini dapat

dilakukan pada Sektor Kerja Pemerintah Pimpinan Daerah (SKPD), Sektor Swasta dan pihak lain.

Cara-cara advokasi untuk kemajuan perpustakaan antara lain :

a) Menyusun tujuan advokasi

Tujuannya adalah membantu melengkapai kebutuhan perpustakaan dalam menyediakan kegiatan atau aktivitas yang difokuskan untuk membantu persoalan masyarakat.

b) Mengenali targer advokasi

Taget advokasi pokok yaitu seseorang/lembaga yang dapat dibutuhkan perpustakaan yang dapat merubah kebijakan anggaran untuk mencapai tujuannya.

c) Membentuk pesan advokasi

Pesan advokasi berupa penyampaian pentingnya perpustakaan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi

d) Membuat rancangan kerja advokasi

Rancangan kerja advokasi yaitu:

- (1) Promosi adalah aktivita membagikan informasi, mempengaruhi dan mengajak masyarakat.
- (2) Membentuk jaringan kerjasama yaitu memupuk interkasi yang memberikan manfaat timbal balik bagi perpustakaan serta rekan kerja lainnya .
- (3) Lobi adalah aktivitas yang dilakukan dalam rangka mendorong orang lain menggunakan tujuan tertentu kepada pribadi, forum atau institusi, pemerintahan maupun sebuah lembaga tertentu.

4. Inklusi Sosial

Munculnya inklusi sosial disebabkan adanya golongan ekslusi di masyarakat. Ekslusi sosial yang terjadi di masyarakat menyebabkan masyarakat merasakan ketidakadilan yang terjadi. Konsep inklusi sosial diperkenalkan oleh Perancis pada tahun 1970an yaitu bentuk reaksi terhadap darurat kesejahteraan pada negara-negara Eropa yang me

mpunyai pengaruh yang signifikan dalam kerugian sosial di Eropa, ide tersebut berkembang di seluruh Eropa sepanjang tahun 1980 dan 1990an (Susanti, 2019).

Konsep inklusi sosial melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam setiap aspek pembangunan guna mengangkat martabat dan kesejahteraan masyarakat. Inklusi sosial ialah suatu sistem yang memberikan kekuatan pada perorangan maupun kelompok untuk ikut serta pada kehidupan masyarakat baik secara inklusif ataupun sebagian (Putra et al., 2020). Inklusi sosial menjadikan setiap masyarakat memiliki kemandirian dengan melibatkan masyarakat dalam pembangunan untuk mencapai kualitas hidup yang ideal.

Hal-hak yang perlu diperhatikan untuk menciptakan inklusi sosial (Ertanto & Marlina, 2019) yaitu :

- a. Mengurangi kesenjangan, memberikan akses informasi yang mudah kepada masyarakat sehingga dapat mengurangi keraguan serta kecurigaan kepada sesama masyarakat. Informasi menjadi hal yang penting bagi masyarakat inklusif, informasi tersebut untuk dapat dihasilkan serta untuk dikembangkan menjadi sesuatu yang dapat dimanfaatkan. Keterbukaan informasi harus dilakukan untuk mendukung terwujudnya masyarakat inklusi.
- b. Mengurangi ketidaksetaraan, diawali dengan perilaku toleransi, sikap menghargai atas keanekaragaman budaya sehingga dapat menghilangkan stigma serta pelabelan pada masyarakat rendah untuk beralih menjadi masyarakat yang bermartabat dan sederajat.
- c. Mengurangi rasa tidak aman secara psikologis, memberikan rasa hormat terhadap hak dan martabat kepada masyarakat dalam upaya mencegah diskriminasi dalam satu lingkungan demi terwujudnya sosialisasi secara komprehensif.

Inklusi sosial adalah proses pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang terbuka, toleransi serta menghargai dan mengakui keberadaan satu sama lain untuk terwujudnya

masyarakat yang mandiri. Dalam mewujudkan hal tersebut tentunya ketersediaan informasi bagi masyarakat harus mudah didapatkan. Pendekatan inklusi sosial membawa suatu perubahan yang sederhana yang mampu memberikan peningkatan kualitas dalam kehidupan masyarakat.

a. Inklusi Sosial di Perpustakaan

Dalam dokumen *Libraries for All : Social Inclusion in Public Libraries Policy Guidance for Local Authorities in England October 1999* inklusi sosial di perpustakaan telah diwacanakan pada tahun 1999, ada beberapa kunci dalam pengembangan inklusi sosial di perpustakaan (Khairunisa, 2020) yaitu :

- 1) Pentingnya inklusi sosial di perpustakaan umum, perpustakaan umum adalah titik fokus untuk penyediaan layanan informasi di masyarakat, sehingga mereka memiliki peran penting untuk dimainkan dalam membantu mengembangkan inklusi sosial sebagai perwujudan dari belajar sepanjang hayat.
- 2) Kontek inklusi sosial, pada saat yang sama masalah individu sering terkait dengan masalah lokalitas juga keadaan pribadi. Namun proyek pengembangan masyarakat di Inggris dan di tempat lain telah menunjukkan bahwa kebijakan yang berhasil untuk inklusi sosial harus mendorong orang untuk mengambil tindakan bersama pada masalah yang mempengaruhi lingkungan mereka. Yang menjadi konteks dalam inklusi sosial ini adalah keterlibatan masyarakat dalam pembaharuan lingkungan.
- 3) Identifikasi dan hambatan keterlibatan masyarakat.
- 4) Kebijakan inklusi sosial, Inklusi sosial harus diarusutamakan sebagai prioritas kebijakan untuk perpustakaan dan layanan informasi. Pengarusutamaan berarti menempatkan prinsip di jantung pembuatan kebijakan atau pengembangan layanan. Masalah inklusi sosial harus mendukung semua aspek penyediaan perpustakaan. Ini berlaku di mana layanan ditingkatkan, dan ketika ada tekanan untuk mengurangi layanan perpustakaan. Perpustakaan umum dan layanan

informasi harus tersedia dan dapat diakses oleh semua orang. Untuk membantu mewujudkan tujuan ini, perpustakaan harus memberikan layanan kepada kelompok warga tertentu, seperti orang lanjut usia dan orang cacat, untuk membantu mereka mengatasi pengucilan mereka dan memungkinkan mereka untuk lebih aktif dan terinformasi. Perpustakaan umum menggunakan layanan perpustakaan keliling sehingga memudahkan masyarakat untuk mendapatkan koleksi yang dibutuhkannya.

5) Tantangan yang dihadapi perpustakaan

- a) Isu keberlanjutan dan sumber daya jangka panjang, Sumber daya yang memadai akan diperlukan untuk mempertahankan layanan, dan kebutuhan pertimbangan khusus untuk diberikan pada masalah pendanaan yang berkaitan dengan penyediaan TIK dan untuk memperluas pembukaan jam kontribusi yang lebih signifikan terletak pada pengembangan jangka panjang strategi dan langkah-langkah inklusi sosial yang berkelanjutan.
- b) Kebutuhan akan perubahan budaya dalam perpustakaan,
- c) Menanggapi lingkungan TIK baru, kedatangan era informasi, dan dampaknya terhadap kehidupan orang, berarti perpustakaan memiliki peran penting dalam mengembangkan masyarakat informasi yang inklusif secara sosial. Landasannya adalah menyediakan akses lokal yang terjangkau ke TIK.
- d) Menunjukkan manfaat dan hasil.

5. Strategi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Perpustakaan mengemban amanat untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk menciptakan hal itu perpustakaan harus bisa memberikan inovasi-inovasi layanan yang selaras dengan kemajuan zaman. Salah satu inovasi perpustakaan untuk membuktikan bahwa perpustakaan berusaha menciptakan kesejahteraan

masyarakat serta mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tranformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Perpustakaan berbasis inklusi sosial menjadi salah satu agenda pembangunan nasional di bidang perpustakaan, kebijakan tersebut disahkan pada tahun 2018 oleh Kementrian PPN/BAPENAS dan pada tahun 2019, BAPENAS menargetkan 300 perpustakaan sudah harus menerapkan perpustakaan berbasis inklusi sosial dengan anggaran 145 miliar rupiah dan tambahan DAK 300 miliar (Haryanti, 2019).

Perpustakaan berbasis inklusi sosial membuat perpustakaan tidak hanya tempat untuk membaca buku, menyimpan buku dan meminjam buku tetapi perpustakaan sebagai tempat pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan literasi informasi sehingga masyarakat dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan kemauan menerima perubahan, melihat keberagaman budaya, memiliki rasa toleransi, serta mau berusaha dalam melindungi dan memperjuangkan Hak Azasi Mansuia.

Perpustakaan berbasis inklusi sosial salah satu bentuk perwujudan hak dan kewajiban masyarakat terhadap perpustakaan yang tercantum dalam Pasal 5 Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007, yaitu :

- a. Masyarakat mempunyai kebebasan untuk mendapatkan layanan serta mendayagunakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana perpustakaan.
- b. Layanan secara khusus diberikan kepada masyarakat yang terisolasi, terpencil, terbelakang karena adanya faktor geografi.
- c. Layanan perpustakaan disetarakan dengan kompetensi dan keterbatasa yang dimiliki masyarakat, seperti cacat atau kelainan fisik serta emosional (Haryanti, 2019).

Karen Philip (Haryanti, 2019) menyatakan dalam mewujudkan perpustakaan berbasis inklusi di masyarakat maka perlu beberapa cara yaitu :

- a. Adanya kelengkapan dan keluasan akses koleksi pustaka, sumber informasi yang berkualitas untuk masyarakat.
- b. Pemanfaatan perpustakaan untuk berbagi pengetahuan dan melatih kemampuan yang dimiliki agar mendapatkan kemahiran dan pekerjaan untuk hidup yang berkualitas.
- c. Menjadikan perpustakaan sebagai ruang sinergitas kegiatan masyarakat di daerah.

Program perpustakaan berbasis inklusi sosial memusatkan perpustakaan sebagai tempat sosial budaya dengan memberdayakan masyarakat melalui sumber informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sumber informasi yang disediakan oleh perpustakaan tentunya harus sesuai dengan kebutuhan serta relevan dengan budaya masyarakat.

Tujuan adanya transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial ialah :

- a. Mengembangkan literasi informasi berbasis TIK

Perkembangan teknologi yang semakin pesat, menuntut masyarakat harus bisa mengikuti perkembangannya. Perpustakaan sebagai tempat belajar sepanjang hayat dituntut harus memfasilitasi layanan yang dapat menambah pemahaman masyarakat terkait dengan penggunaan teknologi informasi.

- b. Menciptakan hidup masyarakat yang kualitas dan sejahtera

Transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi diharapkan mampu membuat taraf hidup masyarakat meningkat serta memberikan perubahan untuk masyarakat.

- c. Memperkokoh peran dan fungsi perpustakaan

Perpustakaan bukan sebagai tempat membaca, meminjam buku serta pengembalian buku tetapi perpustakaan juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat.

d. Model pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial

Model pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial perlu dikembangkan di era digital melalui sepuluh jalur :

1) Koleksi digital

Perpustakaan harus siap untuk koleksi “digital plus”, termasuk didalamnya produk yang *born digital* dan kemudian diproduksi sebagai aneka produk, cetak maupun non cetak.

2) Jaringan

Harus ada jaringan yang berskala luas agar dapat digunakan secara meluas pula. Jaringan antar perpustakaan amat penting. Bukan hanya antar perpustakaan, tetapi juga dengan berbagai institusi serupa, seperti museum, pusat arsip, pusat-pusat kebudayaan, dan lain sebagainya.

3) Layanan sesuai kebutuhan masyarakat

Harus ada pemahaman ulang yang komprehensif tentang layanan yang sesuai kebutuhan masyarakat, sehingga kedekatan dan aliansi dengan komunikasi lokal menjadi sesuatu yang mutlak.

4) Ruang fisik

Perpustakaan tetap memerlukan ruangan fisik, terutama untuk kesan terbuka secara demokratis, walau pun juga menyediakan fasilitas ruang maya.

5) Layanan umum

Perpustakaan harus tetap mengutamakan layanan yang berdasarkan “kepentingan umum”.

6) Kerjasama

Kerjasama dengan pengarang dan penerbit menjadi semakin penting.

7) Laboratorium

Perpustakaan harus menyediakan ruang-ruang *coproduction facilities*, semacam laboratorium bertemunya orang-orang yang seminat.

8) Pustakawan

Pustakawan dan ahli-ahli teknologi informasi semakin perlu bekerja sama

9) Pelestarian

Pelestarian pengetahuan juga memerlukan kerjasama.

10) Dana

Harus ada dana cukup untuk melakukan transformasi dan adaptasi perpustakaan, tidak hanya terhadap perubahan teknologi, namun terlebih-lebih dalam perubahan tatanan sosial-budaya masyarakat yang dilayani (Haryanti, 2019).

Semua hal tersebut dapat diadaptasi untuk pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial, mulai dari pengembangan koleksi, pengolahan, dan layanan perpustakaan yang didasari oleh perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi sehingga dapat diakses secara umum dan Bersamasama oleh masyarakat sehingga pada dapat menambah pengetahuan masyarakat dan berdampak dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat diwujudkan dalam beberapa peran yaitu :

- a. Perpustakaan sebagai pusat ilmu pengetahuan, pusat kegiatan masyarakat dan pusat kebudayaan.
- b. Perpustakaan dirancang lebih berdayaguna bagi masyarakat.
- c. Perpustakaan menjadi wadah untuk menentukan solusi dari permasalahan kehidupan masyarakat.
- d. Perpustakaan memfasilitasi masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki (Khairunisa, 2020).

Adanya perpustakaan berbasis inklusi sosial memberikan suatu inovasi baru untuk perpustakaan dalam meningkatkan layanan kepada masyarakat sehingga terwujudnya masyarakat mandiri. Transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial pendekatan yang diharuskan mampu memberikan pengaruh yang sangat berguna untuk masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup. Untuk itu perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat dikembangkan dengan beberapa strategi yaitu :

a. Strategi Analisis kebutuhan pemustaka

Kegiatan analisis kebutuhan pemustaka yang dilakukan perpustakaan berupa koleksi, layanan serta fasilitas yang diperlukan pemustaka dalam melaksanakan kegiatan. Dalam melengkapi kebutuhan pemustaka tentunya harus relevan dengan keinginan pemustaka. Apabila pemustaka membutuhkan koleksi kerajinan tangan maka perpustakaan dapat memenuhi dengan melakukan pengadaan buku tentang kerajinan tangan. Tidak hanya dengan memenuhi koleksi tetapi perpustakaan juga dapat melakukan suatu pelatihan bagi pemustaka sesuai dengan keahlian yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.

b. Strategi pengembangan koleksi

Pengembangan koleksi dilakukan perpustakaan dalam rangka melengkapi koleksi yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan lingkungannya.

c. Strategi fasilitas pemustaka

Memfasilitasi kegiatan pelibatan pemustaka dengan cara perpustakaan menjadi fasilitator untuk masyarakat dalam berkegiatan dan belajar. Perpustakaan dapat juga diartikan sebagai *Makerspaces*, yaitu suatu ruangan yang digunakan perpustakaan untuk melibatkan lebih banyak masyarakat untuk mempelajari hal-hal baru.

d. Strategi pelibatan pemustaka

Kegiatan pelibatan pemustaka salah satu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan

dan juga dapat meningkatkan taraf kehidupannya. Pelibatan pemustaka berupa pelatihan dan pemberdayaan masyarakat.

e. Strategi advokasi

Perpustakaan perlu untuk menjalin kerja sama dengan pihak lain karena perpustakaan tidak dapat berdiri sendiri, membangun jejaring dalam rangka meningkatkan kualitas layanannya hal inilah yang disebut dengan advokasi. Dalam membangun advokasi ada beberapa hal yang dapat dilakukan : a) identifikasi kebutuhan pemustaka, b) mengembangkan tujuan advokasi dengan mengidentifikasi pemangku kepentingan yang mendukung pengembangan perpustakaan, c) merangkai pesan advokasi yang akan disampaikan, d) menjaga komunikasi yang baik dengan pemangku kepentingan dalam pengembangan perpustakaan.

f. Strategi monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk membantu mengetahui apakah program kegiatan serta layanan yang dilaksanakan apakah berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau tidak, serta apakah memberikan pengaruh yang bagus terhadap kehidupan masyarakat. Mengidentifikasi dampak dapat dilakukan dengan menyebarkan survey ke masyarakat yang terkitab dan observasi yang dilakukan oleh pihak perpustakaan (Rahman, 2019).

Pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat secara langsung, karena program perpustakaan berbasis inklusi ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dapat diketahui strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dimulai dari mengidentifikasi kebutuhan pemustaka sesuai dengan keadaan pemustaka serta lingkungannya, setelah mengidentifikasi kebutuhan pemustaka kemudian memfasilitasi pelibatan masyarakat dengan menjadikan perpustakaan sebagai fasilitator seperti memberikan pelatihan kepada masyarakat terkait dengan suatu aktivitas yang bermanfaat bagi masyarakat, setelah

perpustakaan memudahkan masyarakat perpustakaan perlu melakukan kerja sama dengan pihak-pihak lain yang dapat membantu baik dalam pendanaan maupun membuat kegiatan untuk meningkatkan peran perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat, tidak hanya kerja sama dalam pendanaan perpustakaan juga harus bekerja sama dengan pihak yang dapat menyalurkan hasil dari kegiatan masyarakat, terakhir perpustakaan melakukan monitoring untuk mengetahui dampak yang dihasilkan setelah melakukan kegiatan apakah memberikan dampak yang positif kepada masyarakat atau tidak.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti adalah :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Isna Thia Riyanda (2020) yang berjudul Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Perpustakaan Desa Sekip Kabupaten Deli Serdang dalam Program Pemberdayaan Masyarakat. Metode kualitatif menjadi metode yang digunakan pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah kepala Desa Sekip, pengelola perpustakaan dan 3 orang masyarakat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam program pemberdayaan masyarakat berdasarkan Conevitivity, Content dan Human. Persamaan penelitian yaitu pada rumusan masalah, peneliti ingin lebih mengetahui strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu pada objek penelitian, penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah perpustakaan Desa sedangkan pada penelitian ini objeknya perpustakaan umum. Selain itu penelitian ini juga membahas tentang kendala yang dialami perpustakaan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial serta upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

2. Penelitian dilakukan oleh Dwi Aprillita (2019) yang berjudul Efektivitas Program “PERPUSERU” dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dan apa saja kendala yang dihadapinya. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu program perpuseru di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sudah bisa dikatakan efektif karena ketetapan sasaran program sudah tercapai, sosialisasi program sudah sangat efektif, tujuan program sudah sesuai dengan yang diinginkan dan kendala dalam penelitian ini adalah terbatasnya anggaran yang diberikan untuk melaksanakan program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Terdapat persamaan pada rumusan masalah yang kedua yaitu kendala yang dialami di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Objek penelitian yang digunakan sama yaitu perpustakaan umum daerah Kabupaten atau Kota. Penelitian terdahulu membahas efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan kendala apa saja yang dialaminya. Sedangkan penelitian ini membahas strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial serta kendala apa saja yang ditemui dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.
3. Penelitian dilakukan oleh Rani Auliawati Rahman, Dadang Sugiana dan H.Rohanda (2019) dengan judul Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera

(Studi pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif naratif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun rumusan masalah yaitu mengapa perpustakaan ini didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat dan pemerintah desa dan bagaimana strategi yang telah ditetapkan oleh pengurus perpustakaan desa Gampingan Gemar Membaca sehingga dapat berkontribusi bagi pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Persamaan penelitian terdapat pada rumusan masalah yang kedua tentang strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Pada penelitian terdapat perbedaan pada jenis perpustakaan yang dijadikan objek penelitian serta pada rumusan masalah penelitian ini peneliti juga membahas tentang kendala yang dialami perpustakaan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Denzin dan Lincoln menyatakan, kualitatif merupakan pemfokusan pada proses dan makna yang tidak diuji, tidak diukur dengan tepat dalam istilah-istilah kuantitas, jumlah, intensitas atau frekuensi (Ahmadi, 2014). Penelitian kualitatif lebih mengedepankan proses fakta yang ditemui di lapangan.

Menurut Straus, memberikan makna dari penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang membuat penemuan yang tidak diperoleh dari media prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya (Ahmadi, 2014). Dapat diketahui penelitian kualitatif ialah penelitian yang bersifat nonstatistik, dan menekankan pada sifat realitas sehingga menghasilkan penelitian yang alamiah sesuai dengan kenyataan. Penelitian ini menggunakan wawancara untuk menggambarkan data yang penulis peroleh secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terperinci tentang bagaimana strategi Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan kendala Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

B. Latar dan Waktu Penelitian

1. Latar Penelitian

Penelitian dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Padang Panjang yang beralamat di Jalan Urip Sumoharjo No.532, Balai-Balai, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian penulis lakukan perencanaan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Rancangan Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan					
	November	Desember	Januari Februari Maret	April	Mei Juni	Juli
Pembuatan Proposal Skripsi						
Pengajuan Proposal Skripsi						
Mendapatkan Dosen Pembimbing						
Bimbingan Proposal Skripsi						
Seminar Proposal Skripsi						
Penelitian						
Bimbingan Skripsi						
Sidang Munaqasyah						

C. Instrumen Penelitian

Peneliti menjadi instrumen atau alat penelitian pada penelitian kualitatif. Nasution (Hardani et al., 2020) menyebutkan bahwa pada penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai intrsumen penelitian utama hal ini dikarenakan masalah fokus penelitian mekanisme penelitian, hipotesis yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, apabila fokus penelitian sudah jelas maka instrumen dapat dikembangkan

sehingga dapat membantu melengkapai data penelitian melalui observasi serta wawancara.

D. Sumber Data

Suatu penelitian yang dilakukan tentunya menggunakan data untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. Data adalah suatu fakta empirik yang dikumpulkan peneliti yang belum memiliki arti atau makna sehingga memerlukan suatu pengolahan untuk kepentingan memecahkan masalah penelitian (Siyoto, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian tentunya harus sesuai dengan masalah penelitian serta data yang diperoleh dari sumber yang terpercaya. Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder pada penelitian ini.

1. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Dapat dikatakan bahwa data primer adalah data asli dalam penelitian yang diperoleh dari sumber yang berpengalaman atau yang terlibat dalam objek yang diteliti. Untuk mendapatkan data primer peneliti melakukan wawancara, observasi.

Peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam menentukan sample atau informan penelitian. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sample atau informan dengan pertimbangan tertentu (Siyoto, 2015). Dalam penelitian ini yang dijadikan informan yaitu Kabid Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang, Kasi Pembinaan Perpustakaan, Pustakawan dan Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan inklusi sosial.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari beragam sumber yang telah ada. Data sekunder adalah data pendukung dalam suatu penelitian untuk menguatkan penelitian (Siyoto, 2015). Data sekunder dari penelitian ini adalah dokumen-dokumen pendukung sebagai bahan pelengkap dari data primer. Dokumen-dokumen yang digunakan seperti

gambaran umum Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang, kegiatan inklusi sosial yang diadakan, dokumen kegiatan inklusi sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan untuk memecahkan masalah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan peneliti langsung terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan peneliti (Abubakar, 2021). Pada metode observasi peneliti melakukan pengamatan baik yang didengar atau dilihat terhadap objek penelitian kemudian disimpulkan dari apa yang telah diamati. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti harus jeli menatap kejadian, proses yang melibatkan objek penelitian. Hasil dari pengamatan bersifat objektif.

Teknik observasi sangat mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Tentunya manusia memiliki keterbatasan dalam mengingat, untuk itu maka diperlukan hal-hal berikut : a) Catatan-catatan, b) Media elektronik seperti tustel, video, tape recorder, dan lain-lain, c) mengikutsertakan pengamat, d) memfokuskan perhatian pada data-data yang relevan, e) mengklasifikasikan masalah dalam kelompok yang tepat, f) menambah bahan persepsi tentang objek yang diamati (Hardani et al., 2020). Hal-hal tersebut sangatlah membantu peneliti dalam melakukan teknik observasi sehingganya data-data yang diperoleh dengan pengamatan sesuai dengan fakta dan bersifat objektif.

Sebelum melakukan teknik observasi tentunya peneliti harus terlebih dahulu mengetahui petunjuk dalam melakukan observasi. Menurut Rummel (Hardani et al., 2020), ada beberapa petunjuk penting dalam menggunakan teknik observasi yaitu :

- a. Memperoleh terlebih dahulu masalah apa yang akan diobservasi
- b. Menentukan tujuan dari masalah-masalah penelitian, untuk menentukan apa yang harus diobservasikan

- c. Hasil observasi selalu dicatat
- d. Pembatasan pada tingkat yang akan digunakan
- e. Observasi dilakukan dengan cermat serta kritis
- f. Mencatat kesenjangan yang ada secara terpisah
- g. Mempersiapkan alat pencatatan sebelum observasi.

Ketika proses penelitian menggunakan observasi, peneliti melakukan observasi lokasi dan tempat penelitian serta mendengarkan pernyataan dari narasumber yang terkait dengan strategi Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan langkah utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara ialah aktivitas tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk memperoleh informasi yang diinginkannya. Sementara Nazir (Hardani et al., 2020) menyatakan, wawancara merupakan proses memperoleh penjelasan serta informasi dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara, dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden untuk tujuan penelitian.

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ialah pewawancara telah menyiapkan sendiri masalah atau pertanyaan yang akan diajukan ke narasumber. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari sumber primer, untuk melengkapi teknik pengumpulan data serta menguji hasil pengumpulan data.

Petunjuk- petunjuk yang harus dipahami oleh peneliti ketika melaksanakan wawancara ialah :

- a. Pewawancara harus melakukan perkenalan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung serta menyampaikan maksud dan

tujuan penelitian serta menanyakan kesediaannya dan kapan bisa dimulai wawancara.

- b. Pewawancara harus menumbuhkan komunikasi yang baik dengan responden dengan selalu menghargai, mempercayai, kerja sama yang baik.
- c. Menciptakan situasi yang nyaman dan ketika mengajukan pertanyaan tidak terburu-buru.
- d. Ketika responden menjawab pewawancara hendaklah mendengarkan dengan baik dan tidak menanggapi ketika sedang menjelaskan.
- e. Pewawancara dalam bertanya harus kreatif (Hardani et al., 2020).

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan material atau bahan, misalnya fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman masalah klinis dan sejenisnya yang dimanfaatkan sebagai informasi sebagai kajian dari masalah yang sumber data utamanya merupakan observasi atau wawancara (Ahmadi, 2014). Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data berupa sumber-sumber tertulis atau catatan-catatan. Dalam hal ini peneliti menggunakan data-data yang berkaitan dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang yaitu data tentang gambaran umum, sejarah perpustakaan, serta informasi tentang pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Melalui dokumentasi lebih mudah melakukan pengumpulan data dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya. Teknik dokumentasi juga memberikan keuntungan bagi peneliti biaya murah serta waktu dan tenaga lebih efisien. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi merupakan data sekunder atau data yang melengkapi data primer.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data akan dianalisis guna mendapatkan hasil atau informasi yang diinginkan. Analisis

data kualitatif deskriptif merupakan metode mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi serta catatan lapangan dengan cara melakukan analisa yang mendalam dengan mengelompokkan data yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan untuk bisa dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Tahap-tahap dalam menganalisis data adalah :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan merangkum hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal penting sesuai dengan tema dan polanya serta menyisihkan yang tidak digunakan (Siyoto, 2015). Adapun tujuan dari reduksi data yaitu untuk menyederhanakan data-data yang sudah didapatkan selama pengumpulan data dilapangan. Reduksi dilakukan mulai dari awal pengumpulan data, membuat ringkasan, memberi tanda, menelusuri tema, menulis memo dan lain sebagainya. Pada penelitian ini peneliti menyederhanakan atau merangkum data yang diperoleh dari lapangan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sehingga data yang telah dirangkum akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai strategi Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan dapat diambil kesimpulan (Siyoto, 2015). Penyajian data dilakukan untuk dapat memberikan gambaran secara keseluruhan terhadap jawaban permasalahan yang diteliti. Penyajian data yang peneliti lakukan yaitu disajikan dalam bentuk naratif yang bertujuan untuk menggabungkan informasi-informasi serta data-data yang diperoleh dari narasumber yang disusun secara padu untuk mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Peneliti memberikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh

dengan membandingkan kesesuaian subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian (Siyoto, 2015). Tahap analisis yang telah dilakukan peneliti menghasilkan sebuah kesimpulan yang dapat menjawab semua permasalahan yang diteliti.

Peneliti melakukan interpretasi data yang telah dirangkum dan disajikan atau memberikan pendapat yang sesuai dengan permasalahan peneliti. Dari interpretasi data tersebut dapat dilakukan penarikan kesimpulan tentang strategi Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Penjamin keabsahan data pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi pada pengujian data dipercaya diartikan menjadi pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Dalam melakukan penjamin keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji kredibilitas data tentang strategi Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial dilakukan menggunakan cara mengecek data yang sudah didapat melalui beberapa narasumber yaitu pustakawan yang berinteraksi langsung dengan pemustaka dan pemustaka yang terlibat dalam kegiatan inklusi sosial.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data strategi Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data strategi Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Waktu tersebut pada waktu pagi, siang dan hari yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang

Tahun 2008 bulan Januari Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang berdiri, yang bernaung di bawah Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kota Padang Panjang. Berdasarkan Peraturan Pemerintah no 18 Tahun 2016 tentang perubahan Susunan Organisasi Tata Kerja (SOTK) Pemerintah Daerah maka Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kota Padang Panjang berubah menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan yang sebelumnya Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang berada di bawah bagian Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang.

Sejak didirikan, Perpustakaan Umum tersebut telah dibuka untuk umum. Untuk mencapai tujuan pemustaka dari berbagai kalangan masyarakat secara keseluruhan, lokasi Kantor Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang sangat mudah dijangkau.

Tahun 2008 kantor Perpustakaan bergabung dengan Arsip dan Dokumentasi. Perpustakaan tersebut sampai saat ini sudah memiliki anggota 1.227 orang dengan jumlah kunjungan rata-rata 50 orang/hari, berasal dari berbagai kalangan meliputi pelajar dari tingkat SD, SLTP, SLTA, Mahasiswa, PNS, dan masyarakat umum.

Jumlah koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang saat ini 21.469 eksemplar. Koleksi tersebut berasal dari pembelian APBD Pemerintah Kota Padang Panjang dan bantuan dana APBN dari Perpustakaan Nasional melalui Dana Block Grant yang di salurkan oleh Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat.

Ahmdullilah sekarang Kota Padang Panjang telah memiliki gedung perpustakaan yang persentatif dan bertambahnya pengunjung dari hari ke hari, baik jumlah maupun kelompoknya, Perpustakaan Umum

Daerah Kota Padang Panjang terus berbenah diri, baik dari segi koleksi yang dimiliki maupun fasilitas yang disediakan untuk kenyamanan para pemustaka yang datang ke Perpustakaan Umum Daerah.

2. Visi dan Misi Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang

a. Visi

“Menjadikan Perpustakaan dan Kearsipan sebagai Pusat Informasi untuk Mencerdaskan Masyarakat dan Menyelamatkan Memori Daerah”.

b. Misi

- 1) Mengembangkan budaya gemar membaca.
- 2) Mengembangkan dan melestarikan bahan pustaka.
- 3) Mendayagunakan dan mengembangkan semua jenis perpustakaan.
- 4) Meningkatkan Penyelamatan, Pelestarian dan pemanfaatan arsip.
- 5) Meningkatkan dan mengembangkan SDM, sistem dan kelembagaan kearsipan dan perpustakaan.
- 6) Meningkatkan pengelolaan dan pengawasan arsip.

3. Kegiatan

Pada Perpustakaan Kota Padang Panjang memiliki kegiatan sebagai berikut :

a. Kegiatan-kegiatan layanan perpustakaan

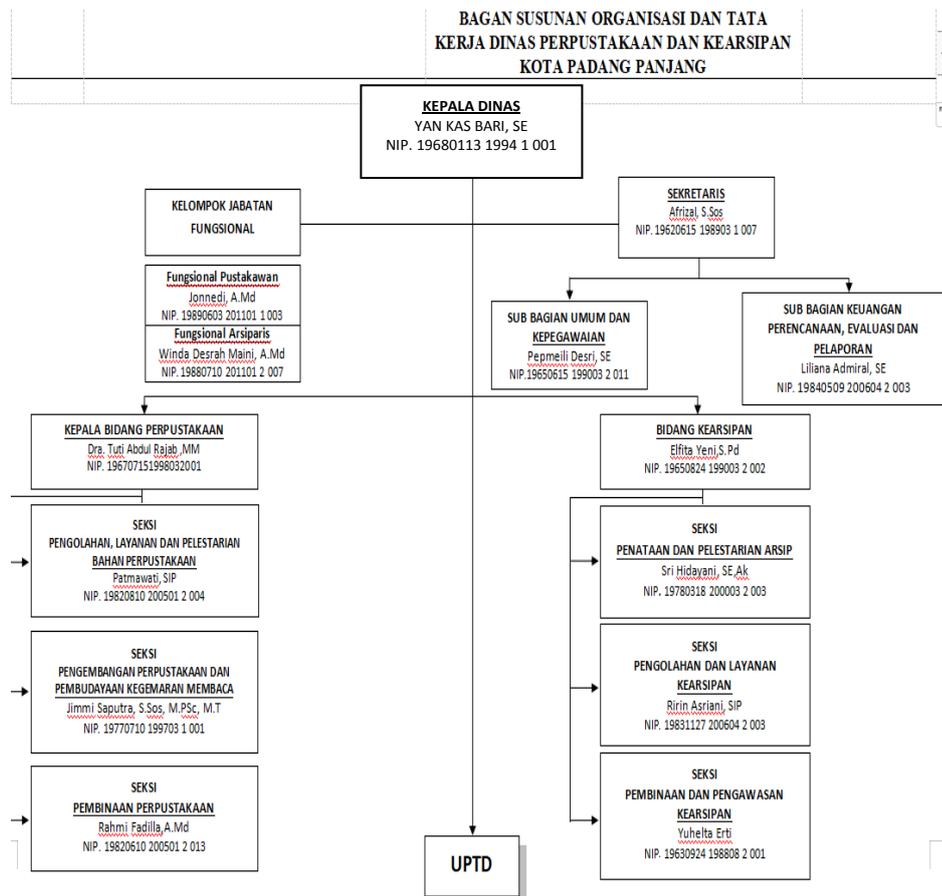
- 1) Layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian)
- 2) Layanan keanggotaan
- 3) Layanan anak-anak
- 4) Layanan remaja
- 5) Layanan perpustakaan keliling
- 6) Layanan penelusuran informasi
- 7) Layanan audiovisual
- 8) Layanan WIFI
- 9) Layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial

b. Kegiatan-kegiatan promosi perpustakaan

- 1) Menyelenggarakan lomba-lomba yang berkaitan dengan peningkatan minat baca anak.
- 2) Promosi melalui media
- 3) Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak dengan tujuan permasyarakatan minat dan budaya baca.

4. Struktur Organisasi

Bagan Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang Panjang.



Gambar 4. 1
Struktur Organisasi

5. Sistem dan Jenis Layanan Dinas Kearsipan Perpustakaan Kota Padang Panjang

Sistem layanan perpustakaan Kota Padang Panjang adalah sistem terbuka, yang mana para pemustaka bisa mencari buku secara langsung ke rak buku dan melalui OPAC. Jenis layanan perpustakaan Kota Padang Panjang adalah:

a. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi pada perpustakaan Kota Padang Panjang yaitu layanan peminjaman, pengembalian dan pembuatan kartu anggota perpustakaan. Layanan sirkulasi diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Layanan peminjaman bertanggung jawab mencatat semua hal yang berhubungan dengan peminjaman seperti tanggal peminjaman, waktu peminjaman, peminjaman koleksi, jangka waktu peminjaman, serta jumlah peminjaman koleksi. Proses peminjaman adalah:
 - a) Memanfaatkan data bibliografi melalui katalog koleksi atau katalog di komputer (OPAC = Online Public Acces Catalogue).
 - b) Mencari koleksi sesuai dengan data yang telah ditemukan pada rak koleksi peminjaman.
 - c) Setelah itu menyelipkan koleksi dengan kartu tanda anggota perpustakaan kepada petugas untuk dapat dipinjam.
- 2) Pengembalian meliputi aktivitas yang mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan pengembalian, termasuk tanggal pengembalian, pengembalian kembali, dan waktu pengembalian. Prosedur pengembalian:
 - a) Pemustaka membawa koleksi yang telah dipinjam lalu diserahkan ke pustakawan
 - b) Setelah melakukan pengembalian, petugas memberikan kembali kartu tanda anggota perpustakaan.

b. Layanan keanggotaan

Layanan keanggotaan adalah layanan yang memungkinkan pemustaka untuk bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan dengan cara mendaftar sebagai anggota.

c. Layanan referensi

Layanan referensi merupakan aktivitas pokok yang diterapkan di setiap perpustakaan yang khusus menyajikan koleksi referensi kepada para pemustaka. Salah satu jasa perpustakaan yang disediakan bagi pengguna untuk menemukan informasi yang dibutuhkannya yaitu layanan referensi. Proses layanan referensi yaitu : pemustaka dapat menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan koleksi referensi kepada pustakawan, pustakawan akan membantu memenuhi keinginan pemustaka dengan mengarahkan ke koleksi yang dicari.

d. Layanan anak-anak

Layanan khusus bagi anak-anak, adapun koleksinya yaitu buku dongeng, buku belajar Al-Qur'an, majalah anak, buku doa, buku bergambar, buku cerita rakyat dan lain-lain. Tidak hanya koleksi saja perpustakaan juga mengadakan kegiatan untuk anak-anak seperti mendongeng, mewarnai, bercerita dan lain lain. Koleksi yang disediakan disesuaikan dengan usia anak-anak mulai dari balita hingga Sekolah Dasar.

e. Layanan disabilitas

Layanan disabilitas disediakan perpustakaan bagi pemustaka yang berkebutuhan khusus sehingga tidak adanya perbedaan dalam melayani pemustaka. Semua pemustaka berhak untuk mendapatkan informasi.

f. Layanan perpustakaan keliling

Perpustakaan keliling layanan perpustakaan dengan mengunjungi pemustakanya dengan memanfaatkan kendaraan seperti mobil, motor, serta perahu. Dapat dikatakan perpustakaan keliling ialah perpustakaan bergerak dari satu tempat ke tempat lain dengan

membawa koleksi untuk pemustaka yang belum terjangkau oleh perpustakaan umum.

g. Layanan penelusuran informasi

Layanan penelusuran informasi membantu pemustaka mencari literatur yang sesuai dengan topik yang diinginkan. Layanan penelusuran informasi bisa disebut juga sebagai layanan literatur.

h. Layanan wifi gratis

i. Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan suatu pendekatan pelayanan perpustakaan yang berkomitmen meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan. Tujuan Kebijakan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah untuk meningkatkan literasi informasi berbasis TIK, dan untuk meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat memperkuat peran dan fungsi perpustakaan, agar tidak hanya sekadar tempat penyimpanan dan peminjaman buku, tapi menjadi wahana pembelajaran sepanjang hayat dan pemberdayaan masyarakat. Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan Perpustakaan yang memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensinya dengan melihat keragaman budaya, kemauan untuk menerima perubahan, serta menawarkan kesempatan berusaha, melindungi dan memperjuangkan budaya dan Hak Azasi Manusia. Sesuai dengan tujuan SDGs. Seperti disebutkan sebelumnya, bahwa Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan wujud perpustakaan sebagai pembelajaran sepanjang hayat. Dimana perpustakaan bukan hanya sebagai pusat sumber informasi tetapi lebih dari itu sebagai tempat mentransformasikan diri sebagai pusat sosial budaya dengan memberdayakan dan mendemokratisasi masyarakat dan komunitas lokal, dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dilatarbelakangi oleh

beberapa hal yaitu, program PERPUSNAS RI, masyarakat sekitar Kota Padang Panjang belum tahu sepenuhnya fungsi dan tujuan adanya perpustakaan oleh karena itu masyarakat masih beranggapan perpustakaan hanya sebagai tempat membaca dan meminjam buku saja serta melihat Sumber Daya Manusia dan perekonomian masyarakat yang rendah serta banyak pengangguran (Kabid Perpustakaan Kota Padang Panjang). Pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dicanangkan sejak tahun 2018 dan terlaksana pada tahun 2019.

j. Uraian data layanan perpustakaan

Tabel 4. 1
Uraian data layanan Perpustakaan Umum
Kota Padang Panjang

Uraian Data Layanan Perpustakaan	Tahun 2020	Tahun 2021
Jumlah Anggota	1.642 Orang	2.025 Orang
Jumlah Pengunjung	25.343 Orang	2.852 Orang
Jumlah Peminjam	3.697 Orang	1.826 Orang
Jumlah Buku yang Dipinjam	10.357 Eksemplar	5.778 Eksemplar
Jumlah Buku yang Dibaca	29.041 Eksemplar	8.372 Eksemplar

Sumber: Patmawati, kepala seksi pengolahan, layanan dan pelestarian bahan pustaka: 8 Juni 2022.

6. Profil Lengkap Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang

Tabel 4. 2
Profil Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang

Kabupaten / Kota	Padang Panjang
Nama Lembaga	Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang Panjang

Status Lembaga	Milik Pemerintah Kota Padang Panjang
Tahun Berdiri	Tahun 2016
SK Kepala	Peraturan Daerah No 43 Tahun 2016
Nama Kepala	Yan Kas Bari, S.E
Alamat Lembaga	Jalan Urip Sumoharjo No. 532 Kel. Balai-Balai Kec. Padang Panjang Barat Kota Padang Panjang
Desa/Kelurahan	Balai-Balai
Kecamatan	Padang Panjang Barat
Kabupaten/Kota	Padang Panjang
Provinsi	Sumatera Barat
Kode Pos	27128
Telp/Fax	(0752) 485322
Email	dpk@padangpanjang.go.id
Website	www.dpk.padangpanjang.go.id
Dasar Hukum	<ul style="list-style-type: none"> - Undang- Undang No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan - Peraturan Daerah No 4 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan perpustakaan - Peraturan Walikota Padang Panjang No 75 Tahun 2020 tentang petunjuk pelaksanaan Perda No 4 Tahun 2019

Prestasi Kelembagaan	<p>Tahun 2018</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan kota padang panjang sebagai kota literasi oleh Kepala Perpustakaan Nasional RI 2. Memperoleh piagam penghargaan Museum Rekor Dunia Indonesia atas rekor menulis puisi secara serentak oleh pelajar terbanyak. 3. Memperoleh Anugerah Literasi kategori Pegiat Literasi dari Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat Oleh Muhammad Subhan. 4. Membentuk Forum Pegiat Literasi Kota Padang Panjang, yang merupakan satu- satunya di Sumatera Barat. 5. Juara Harapan 1 Lomba Bercerita SD/ MI tingkat Provinsi Sumatera Barat. 6. Peningkatan Jumlah TBM dari 4 buah TBM (2017) menjadi 12 TBM (2018) <p>Tahun 2019</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperoleh penghargaan Nugra Jasa Dharma Pustaloka untuk kategori Pejabat Publik dari Perpustakaan Nasional 2. Memperoleh juara 1 lomba Pustakawan Berprestasi Terbaik tingkat Propinsi Sumatera Barat seklaigus mewakili untuk lomba pustakawan berprestasi tingkat nasional 3. Memperoleh juara harapan 1 lomba perpustakaan Kelurahan/ Nagari tingkat Propinsi Sumatera Barat. Memperoleh juara harapan II lomba perpustakaan sekolah tingkat SLTA tingkat Propinsi Sumatera Barat 4. Walikota Padang Panjang telah menerbitkan Peraturan Daerah nomor 04 Tahun 2019 tanggal 17 Juni 2019 Tentang Penyelenggaraan Perpustakaan 5. Walikota Padang Panjang menerbitkan Surat Keputusan
----------------------	--

	<p>tentang Pengukuhan Bunda Literasi</p> <p>6. Banyaknya Taman Bacaan Masyarakat/ Pojok Baca baru yang bermunculan di Kota Padang Panjang dari 12 buah (2018) menjadi 25 buah TBM (2019) Tahun 2020</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperoleh juara harapan 1 lomba perpustakaan Kelurahan/ Nagari tingkat Propinsi Sumatera Barat. (2020) 2. Memperoleh juara harapan 1 lomba perpustakaan sekolah tingkat SLTA tingkat Propinsi Sumatera Barat.(2020) 3. Memperoleh juara II lomba Bercerita SD/ MI tingkat Propinsi Sumatera Barat.(2020) 4. Walikota Padang Panjang menerbitkan Peraturan Walikota Nomor 48 Tahun 2020 tentang Pedoman Pengelolaan Layanan KURENAH di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang (2020) 5. Banyaknya Taman Bacaan Masyarakat/ Pojok Baca baru yang bermunculan di Kota Padang Panjang dari 25 buah (2019) menjadi 27 buah TBM (2020)
Anggaran Th 2020.2021	2020 1.519.040.000,- 2021 1.393.739.050,-
Status dan Luas Tanah	Milik pemda dengan luas tanah 1684
Status dan Luas Gedung	Milik pemda dengan luas gedung 192 x 2 m2
Status dan luas depo	Milik pemda dengan luas 7 x 15 m2
Jam buka	Senin-jumat : 09.00 – 16.00 Sabtu-minggu : 09.00- 16.00

Sumber: Patmawati, kepala seksi pengolahan, layanan dan pelestarian bahan pustaka: 8 Juni 2022

7. Sumber Daya Manusia Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang

Tabel 4.3
Jabatan Pegawai

Uraian Jabatan	Tahun 2020	Tahun 2021
Pejabat Struktural	12 Orang	12 Orang
Pustakawan	1 Orang	1 Orang
Arsiparis	1 Orang	1 Orang
Jabatan Pelaksana	25 Orang	25 Orang

Sumber: Patmawati, kepala seksi pengolahan, layanan dan pelestarian bahan pustaka: 8 Juni 2022

Tabel 4.4
Pendidikan Pegawai

Uraian Pendidikan	Tahun 2020	Tahun 2021
Pasca Sarjana	1 Orang	1 Orang
Sarjana	23 Orang	23 Orang
Sarjana muda/D2/D3	7 Orang	7 Orang
D1	1 Orang	1 Orang
SLTA	14 Orang	14 Orang
SLTP	1 Orang	1 Orang

Sumber: Patmawati, kepala seksi pengolahan, layanan dan pelestarian bahan pustaka: 8 Juni 2022

8. Sarana dan Prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang

Tabel 4. 5
Fasilitas dan sarana informasi yang di miliki

Uraian Fasilitas dan Sarana	Tahun 2020	Tahun 2021
Papan Pengumuman	3 Unit	3 Unit
Kotak Pengaduan	1 Unit	1 Unit
Jenis Bahan Promosi	500 Lembar Brosur, 6 Buah Benner, 1 buah Baliho	500 Lembar Brosur, 6 Buah Benner, 1 buah Baliho
Mobil Perpustakaan Keliling	2 Unit	2 Unit
Mobil Operasional	1 Unit	1 Unit
Website	1 Unit	1 Unit
Email	4 Unit	4 Unit

Sumber: Patmawati, kepala seksi pengolahan, layanan dan pelestarian bahan pustaka: 8 Juni 2022

Tabel 4. 6
Prasaran perpustakaan

Uraian Prasarana	Data Tahun 2020	Data Tahun 2021
Gedung		
- Luas	- 192 x 2m ²	- 192 x 2m ²
- Lokasi	- Jln. Urip Sumoharjo no. 532 Kel. Balai-Balai Kota Padang Panjang	- Jln. Urip Sumoharjo no. 532 Kel. Balai-Balai Kota Padang Panjang
Ruang Referensi	Ada	Ada

Ruang Koleksi	Ada	Ada
Ruang Baca	Ada	Ada
Ruang Pengolahan	Ada	Ada
Ruang Serba Guna	Ada	Ada
Ruang Teknologi Informasi Komunikasi Serta Multimedia	Ada	Ada
Gudang	Ada	Ada
Area Publik	Ada	Ada

Sumber: Patmawati, kepala seksi pengolahan, layanan dan pelestarian bahan pustaka: 8 Juni 2022

Tabel 4. 7
Sarana layanan dan sarana kerja perpustakaan

Uraian Sarana	Data	Tahun 2020	Tahun 2021
Rak Buku		10 Buah	10 Buah
Rak Majalah		3 Buah	3 Buah
Rak Audio Visual		2 Buah	2 Buah
Rak Buku Referensi		2 Buah	2 Buah
Meja Kerja		15 Buah	15 Buah
Alat Baca Tuna Netra		0 Buah	0 Buah
Rak Display Buku Baru		1 Buah	1 Buah
Jaringan Wifi/Internet		4 Unit	4 Unit
Almari Katalog		2 Buah	2 Buah

Meja Sirkulasi	3 Buah	3 Buah
Meja Baca	16 Buah	16 Buah
Kursi Baca	80 Buah	80 Buah
Penitipan Tas	2 Buah	2 Buah
Display	1 Buah	1 Buah
Mesin Tik	2 Buah	2 Buah
Komputer	25 Buah	25 Buah

Sumber: Patmawati, kepala seksi pengolahan, layanan dan pelestarian bahan pustaka:
8 Juni 2022

9. Koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang

Tabel 4. 8

Koleksi Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang

Uraian Koleksi	Data	Tahun 2020	Tahun 2021
Buku		7668 judul 26.180 eks	7668 judul 26.180 eks
Majalah		23 judul 3.487 eks	23 judul 3.512 eks
Surat Kabar		7 judul 11.040 eks	7 judul 11.592 eks
Peta		1 judul 2 eks	1 judul 2 eks
CD		250 judul 250 keping	250 judul 250 keping
Koleksi e-book		0	0

sumber: Patmawati, kepala seksi pengolahan, layanan dan pelestarian bahan pustaka:
8Juni 2022

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Tentunya dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial ada strategi atau langkah-langkah yang dilakukan, begitu juga Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang memiliki beberapa strategi yang dilakukan.

a. Strategi analisis kebutuhan pemustaka

Kegiatan analisis kebutuhan pemustaka merupakan kegiatan yang penting dilakukan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat termasuk dalam kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Analisis kebutuhan pemustaka dapat dilakukan dengan cara identifikasi kebutuhan pemustaka, yang kebutuhan pemustaka tidak hanya dari segi koleksi melainkan dari layanan serta fasilitas yang mendukung (Rahman, 2019).

Hasil wawancara dengan Ibu Kasi Pembinaan Perpustakaan hari Jum'at 10 Juni 2022 yang menyatakan identifikasi dilakukan dengan melakukan survey atau kunjungan ke masyarakat melalui TBM untuk melihat kebutuhan masyarakat seperti apa, dan perpustakaan selalu melakukan pembinaan rutin untuk mengidentifikasi kebutuhan pemustaka dengan menyinkronkan koleksi yang sesuai dengan potensi masyarakat tersebut.

Hasil wawancara dengan Pustakawan hari Jum'at 10 Juni 2022 yang menyatakan dilakukan peninjauan ke masyarakat dengan melihat serta menanyakan kegiatan apa yang disukai masyarakat daerah tersebut, seperti TBM Kelok Kreatif masyarakat disana suka menjahit, maka buku yang perlu dikembangkan salah satunya yaitu buku tentang cara menjahit.

Berdasarkan teori tersebut dan didukung oleh data hasil wawancara dapat diketahui bahwa analisis kebutuhan pemustaka yang dilakukan Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang telah dilakukan dengan cara melakukan identifikasi melalui kunjungan ke Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dengan menanyakan langsung apa yang dibutuhkan masyarakat dalam kegiatan inklusi sosial yang diterapkan.

b. Strategi pengembangan koleksi

Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang berusaha menyediakan koleksi bacaan untuk menambah pengetahuan masyarakat dengan cara melakukan pengembangan koleksi. Pengembangan koleksi

ialah kegiatan yang dilakukan perpustakaan dalam memilih dan pengadaan bahan pustaka atau koleksi berdasarkan kebijakan yang ditetapkan melalui survei kebutuhan pemustaka atau masyarakat, relevansi, sesuai dengan kepentingan pemustaka, kelengkapan koleksi serta kemutakhiran koleksi (Zulaichah, 2019).

Hasil wawancara dengan Ibu Kabid Perpustakaan hari Jum'at 10 Juni 2022 yang menyatakan pengembangan koleksi merupakan hal yang harus diperhatikan, disamping pengembangan koleksi tercetak, perpustakaan juga mengembangkan koleksi berbasis e-book yang dapat dibaca masyarakat diamanapun, perpustakaan setiap tahun selalu melakukan pengembangan koleksi serta sarana dan prasarana.

Hasil wawancara dengan Ibu Kasi Pembinaan Perpustakaan hari Jum'at 10 Juni 2022 yang menyatakan pengembangan koleksi tetap dilakukan untuk menunjang kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial, koleksi-koleksi terapan dan non terapan tetap dikembangkan, sehingga koleksi beragam dan akan memunculkan ide-ide baru dari masyarakat. Pengembangan koleksi dilakukan dengan menyeleksi koleksi, pemilihan koleksi yang sesuai dengan pemustaka.

Hasil wawancara dengan Pustakawan hari Jum'at 10 Juni 2022 yang menyatakan selalu melakukan update kebutuhan masyarakat dengan menyesuaikan dengan khas masyarakat tersebut. Setelah itu dilakukan pengadaan bahan pustaka tersebut, pengadaan tersebut dapat dilakukan melalui pembelian, hadiah, hibah, tukar menukar maupun menerbitkan sendiri.

Berdasarkan teori tersebut dan didukung dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa kegiatan pengembangan koleksi dilakukan dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang berusaha melakukan pengembangan koleksi dengan cara menyesuaikan koleksi dengan kebutuhan dan keinginan pemustaka serta melakukan

pengembangan koleksi berbasis e-book yang dapat diakses oleh setiap pemustaka dimanapun berada.

c. Strategi peningkatan fasilitas pemustaka

Memberikan fasilitas dalam kegiatan pelibatan masyarakat adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh perpustakaan untuk mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Jika tidak ada fasilitas maka kegiatan apa yang akan dilakukan masyarakat.

Memfasilitasi pelibatan masyarakat bukan hanya menyediakan ruang yang mampu menarik simpati dan membangun desain khusus tetapi juga memadukan dengan sumber daya informasi tercetak maupun non tercetak atau berbasis TIK, model ruangan yang dapat dikembangkan perpustakaan umum yaitu *library makerspace* (Irsan, 2019).

Hasil wawancara dengan Ibu Kasi Pembinaan Perpustakaan hari Jum'at 10 Juni 2022 yang menyatakan, fasilitas yang dilakukan mendatangkan fasilitator ke TBM yang sesuai dengan khas TBM tersebut, menyediakan ruangan atau tempat untuk kegiatan.

Hasil wawancara dengan Pustakawan hari Jum'at 10 Juni 2022 yang menyatakan, menyediakan tempat atau lokasi untuk melakukan kegiatan, mendatangkan fasilitator kegiatan, perpustakaan memfasilitasi hingga pemasaran produk yang dihasilkan dapat diperjualbelikan dengan mengajarkan fotografi, *branding* dan promosi produk di media sosial.

Perpustakaan berbasis inklusi sosial seyogyanya mengajak masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya serta memperbarui dan menambah pengetahuan, untuk memenuhi hal tersebut perpustakaan memberi ruang untuk masyarakat dalam beraktivitas dan berkegiatan dalam mengembangkan potensi dirinya.

Berdasarkan teori tersebut dan didukung dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang memfasilitasi kegiatan masyarakat dengan

mendatangkan fasilitator ke Perpustakaan Umum dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM), namun di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang belum adanya ruangan yang dikhususkan untuk melibatkan lebih banyak masyarakat dalam melakukan kegiatan untuk mempelajari hal-hal baru.

d. Strategi pelibatan pemustaka

Kegiatan pelibatan pemustaka telah dilakukan oleh Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang kegiatan tersebut diikuti oleh Ibu-Ibu, remaja dan pemuda sekitar lingkungan perpustakaan dan Taman Bacaan Masyarakat berupa pelatihan-pelatihan yang tidak terlalu memberatkan pemustaka. Pelibatan masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan perpustakaan untuk mengembangkan potensi pemustaka serta memperbaharui pengetahuan yang dimilikinya (Irsan, 2019).

Hasil wawancara dengan Ibu Kasi Pembinaan Perpustakaan hari Jum'at 10 Juni 2022 yang menyatakan, melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan yang berguna untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat seperti pelatihan tata rias, membungkus kado, pelatihan tersebut terlihat sederhana namun jika dimaksimalkan pelatihannya dapat menghasilkan produk yang sangat memuaskan, perpustakaan meminjamkan koleksi yang sesuai dengan ciri khas masyarakat sekitar seperti, kelompok masyarakat yang menggemari membuat batik maka perpustakaan meminjamkan koleksi terkait dengan batik, sehingga masyarakat dapat membaca bagaimana cara membuat batik dan mengetahui bahan-bahan yang diperlukan. Perpustakaan juga melakukan kegiatan peminjaman buku bergulir kepada TBM setiap 1 bulan sekali buku yang dipinjamkan tidak hanya buku terapan tetapi juga buku non terapan termasuk buku untuk anak-anak dan remaja.

Hasil wawancara dengan Pustakawan hari Jum'at 10 Juni 2022 yang menyatakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melakukan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan pemanfaatan barang

bekas menjadi hiasan rumah, pelatihan membatik, pelatihan mendesain pakaian, pelatihan membuat kuliner cita rasa lokal serta mendatangkan fasilitator ke masyarakat, melakukan pembinaan, pelatihan-pelatihan tersebut dilakukan hingga masyarakat mahir dalam bidang tersebut, setelah masyarakat tersebut mahir tentunya masyarakat akan melakukan kerjasama dengan masyarakat lainnya untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Termasuk pelatihan fotografi, *branding*, promosi produk yang telah dihasilkan untuk meningkatkan daya tarik produk sehingga dapat terjual.

Hasil wawancara dengan Ibu Asmidar hari Jum'at 10 Juni 2022 yang menyatakan pelatihan yang telah diikuti yaitu pelatihan merajut dari tali kur, karena di TBM Makrame ini kegiatannya khusus merajut.

Peneliti mengamati Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang tidak hanya melakukan pelatihan di TBM tetapi juga ada di Perpustakaan sendiri, pelatihan yang baru diadakan di perpustakaan yaitu pelatihan tata rias dan pelatihan membuat bunga dari barang bekas. Pelatihan tersebut diikuti oleh pengunjung perpustakaan dan mendatangkan narasumber yang memiliki kemampuan dalam pelatihan tata rias dan pelatihan membuat bunga hias dari barang bekas.

Berdasarkan teori tersebut dan didukung dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa perpustakaan umum kota padang panjang melakukan pelibatan pemustaka melalui pembinaan dan pelatihan, pelatihan yang dilakukan berdasarkan keinginan dari sekelompok pemustaka tersebut seperti pemanfaatan barang bekas, membatik, desain, merajut, membuat makanan dengan mendatangkan fasilitator ke Taman Bacaan Masyarakat tersebut. Serta ada juga pelatihan yang langsung diadakan oleh perpustakaan seperti pelatihan tata rias dan membungkus kado.



Gambar 4. 2 Kegiatan Membatik di TBM Gumala Kreatif



Gambar 4. 3 Kegiatan Membuat Bunga Hias di TBM Sahabat Bukit Tui



Gambar 4. 4 Pelatihan Tata Rias di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang

e. Strategi Advokasi

Perpustakaan seyogyanya tidak dapat berdiri sendiri untuk itu perlu adanya kerjasama dengan pihak lain dalam mengembangkan serta meningkatkan kualitas layanan yang diberikan ke masyarakat. Pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan umum harus melakukan kerjasama, karena jika hanya perpustakaan saja berdiri sendiri untuk mengembangkannya maka tujuan perpustakaan berbasis inklusi sulit akan terwujud. Advokasi merupakan aktivitas dilakukan perpustakaan dalam memperoleh subsidi dana dan sumber daya yang dibutuhkan untuk keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan perpustakaan (Ilmi & Husna, 2019).

Hasil wawancara dengan Ibu Kabid Perpustakaan hari Jum'at 10 Juni 2022 yang menyatakan perpustakaan melakukan kerja sama dengan ISI Padang Panjang, sebagai fasilitator dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Hasil wawancara dengan Ibu Kasi Pembinaan Perpustakaan hari Jum'at 10 Juni 2022 yang menyatakan perpustakaan berkejasama dengan Bunda Literasi, Forum Penggiat Literasi, Taman Bacaan Masyarakat (TBM) serta ISI Padang Panjang. ketika perpustakaan melakukan kegiatan pelibatan masyarakat, pihak Bunda Literasi, Forum Penggiat Literasi, Taman Bacaan Masyarakat (TBM) mereka menginformasikan kepada seluruh jajaran keanggotaan masing-masing untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan ISI Padang Panjang sebagai pemateri untuk kegiatan-kegiatan tersebut.

Hasil wawancara dengan Ibu Pustakawan hari Jum'at 10 Juni 2022 yang menyatakan kerjasama dengan Dinas Koperindag, Dinas Pariwisata, Dinas Pendidikan, ISI Padang Panjang, MOU dengan Taman Bacaan Masyarakat, di Dinas Koperindag bisa dilakukan pemasaran produk, Dinas Pariwisata jika ada event maka hasil dari produk inklusi ini dapat pameran, dengan ISI Padang Panjang sebagai

pemateri kegiatan pelibatan masyarakat dan TBM sebagai sarana untuk melakukan kegiatan pemberdayaan dan pelibatan masyarakat.

Berdasarkan teori tersebut dan didukung dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang telah melakukan kerjasama dengan beberapa instansi yang dapat memberikan keuntungan bagi perpustakaan. Adanya kerjasama ini memudahkan perpustakaan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Namun belum adanya kerjasama perpustakaan dalam memperoleh tambahan subsidi dana untuk memfasilitasi kegiatan masyarakat, selama ini untuk memfasilitasi kegiatan masyarakat perpustakaan menggunakan dana perpustakaan, dinas pendidikan dan swadaya masyarakat.

f. Strategi Monitoring dan evaluasi

Kegiatan monitoring serta evaluasi perlu dilakukan dalam melakukan suatu program untuk mengetahui perkembangan program tersebut. Pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang juga melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan serta dampak dampak atau pengaruhnya bagi masyarakat.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah program kegiatan serta layanan yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan, serta apakah memberikan dampak yang bagus untuk kehidupan masyarakat, untuk mengetahui dampaknya perpustakaan dapat langsung ke tempat kegiatan (Rahman, 2019).

Hasil wawancara dengan Ibu Kabid Perpustakaan hari Jum'at 10 Juni 2022 yang menyatakan perpustakaan selalu melakukan monev setelah kegiatan dilakukan, dengan mencatat kekurangan dan kendala yang dihadapi masyarakat ketika diadakannya pelatihan, seperti pelatihan yang diadakan disalah satu TBM yang tempatnya berada dekat dengan jalan raya akan menimbulkan suara gaduh, hal seperti inilah yang harus dijadikan evaluasi oleh perpustakaan untuk

mencarikan tempat yang nyaman bagi masyarakat melaksanakan pelatihan.

Hasil wawancara dengan Ibu Kasi Pembinaan Perpustakaan hari Jum'at 10 Juni 2022 yang menyatakan setiap telah melakukan kegiatan pelatihan masyarakat, perpustakaan melakukan monitoring dengan selalu meminta mengirimkan foto-foto kegiatan yang dilaksanakan sebagai bentuk kelanjutan dari kegiatan pelatihan yang telah diadakan, serta memantau secara langsung ke masyarakat dan melalui media sosialnya.

Hasil wawancara dengan Pustakawan hari Jum'at 10 Juni 2022 yang menyatakan monitoring dan evaluasi dilakukan setiap melakukan pembinaan ke TBM, selalu mencatat keinginan, kendala dari masyarakat tersebut. Setiap kegiatan yang dilakukan dibuatkan laporannya sehingga apa kekurangan dari setiap kegiatan tersebut dapat dilengkapi di kegiatan selanjutnya.

Berdasarkan teori tersebut dan didukung dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang melakukan monitoring dan evaluasi dalam setiap bulannya, catatan yang diperoleh di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) menjadi bahan evaluasi untuk perpustakaan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Berdasarkan penjelesan tersebut dapat disimpulkan pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dilakukan dengan beberapa strategi yaitu:

- a. Strategi analisis kebutuhan pemustaka, Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang menganalisis kebutuhan pemustaka dengan melakukan identifikasi kebutuhan pemustaka, dengan cara melakukan kunjungan langsung ke Taman Bacaan Masyarakat. Identifikasi yang dilakukan perpustakaan berupa identifikasi koleksi yang dibutuhkan pemustaka dalam mengembangkan potensi pemustaka.

- b. Strategi pengembangan koleksi, pengembangan koleksi yang dilakukan perpustakaan umum kota padang panjang sesuai dengan kebijakan pengembangan koleksi, berorientasi pada kebutuhan pemustaka, serta memanfaatkan perkembangan teknologi seperti pengembangan e-book.
- c. Strategi peningkatan fasilitas pemustaka, fasilitas yang diberikan Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam melakukan kegiatan inklusi sosial yaitu mendatangkan fasilitator ke Taman Bacaan Masyarakat berdasarkan kegiatan masing-masing Taman Bacaan Masyarakat. Perpustakaan umum kota padang panjang belum memiliki ruangan yang luas yang dikhususkan untuk kegiatan pemustaka dalam mengembangkan potensi dan menambah pengetahuan pemustaka.
- d. Strategi pelibatan pemustaka, kegiatan pelibatan pemustaka yang dilakukan perpustakaan umum kota padang panjang yaitu mengadakan pelatihan di taman bacaan masyarakat dan perpustakaan dengan mengundang pemustaka di sekitar taman bacaan masyarakat dan perpustakaan, pelatihan yang diberikan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Seperti pelatihan membuat, desain, merajut serta membuat makanan yang murah meriah dengan cita rasa yang enak. pelatihan yang dilaksanakan oleh perpustakaan tidak hanya untuk menghasilkan produk tetapi juga melakukan pelatihan fotografi, *branding*, serta promosi produk sehingga pemustaka mandiri untuk mempromosikan produk yang dihasilkannya.

Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang tidak hanya melakukan pelatihan di TBM tetapi juga ada di Perpustakaan sendiri, pelatihan yang baru diadakan di perpustakaan yaitu pelatihan tata rias dan pelatihan membuat bunga dari barang bekas. Pelatihan tersebut diikuti oleh pengunjung perpustakaan dan mendatangkan narasumber yang memiliki kemampuan dalam pelatihan tata rias dan pelatihan membuat bunga hias dari barang bekas

- e. Strategi advokasi, perpustakaan umum kota padang panjang melakukan kerjasama dengan beberapa instansi dalam mengembangkan kegiatan

inklusi sosial oleh pemustaka diantaranya kerjasama dengan Dinas Pendidikan untuk menambah dana, Dinas Pariwisata untuk mempermosikan produk yang dihasilkan, Dinas Koperindag untuk pemasaran produk, ISI Padang Panjang untuk fasilitator, Taman Bacaan Masyarakat sebagai wadah pelaksanaan kegiatan inklusi sosial, serta kerjasama dengan Bunda Literasi, Forum Penggiat Literasi untuk mengajak seluruh jajaran keanggotaanya untuk mengembangkan inklusi sosial di Kota Padang Panjang melalui perpustakaan.

- f. Strategi monitoring dan evaluasi, monitoring dan evaluasi yang dilakukan perpustakaan umum kota padang panjang yaitu meminta foto-foto kegiatan kepada pemustaka, monitoring melalui media sosail, serta memantau langsung ke tempat kegiatan, sedangkan evaluasi yang dilakukan setiap melakukan pembinaan ke Taman Bacaan Masyarakat dengan mencatat kendala serta kebutuhan yang pemustaka yang mendesak, evaluasi dilakukan perpustakaan satu bulan sekali.

Strategi yang dilakukan perpustakaan umum kota padang panjang dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial memberikan pengaruh atau dampak yang baik bagi pemustaka yang terlibat.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kabid Perpustakaan hari Jum'at 10 Juni 2022 menyatakan masyarakat dapat meningkatkan perekonomiannya dengan kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan.

Hasil wawancara dengan Ibu Kasi Pembinaan Perpustakaan hari Jum'at 10 Juni 2022 menyatakan masyarakat mendapatkan penambahan penghasilan dengan keterampilan yang telah dilatihnya, sehingga lama kelamaan akan meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Hasil wawancara dengan Pustakawan hari Jum'at 10 Juni 2022 menyatakan masyarakat yang awalnya tidak ada kegiatan sekarang sudah ada kegiatan yang menghasilkan, untuk penambahan pendapatan masyarakat.

Pemustaka yang terlibat dalam kegiatan inklusi sosial juga menyatakan hal positif terkait pengaruh perpustakaan berbasis inklusi sosial, hal ini disampaikan oleh Ibu Asmidar hari Jum'at 10 Juni 2022 menyatakan masyarakat yang awalnya tidak ada kegiatan dapat melakukan kegiatan, serta menambah pengetahuan dan dapat menghasilkan pemasukan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan perpustakaan berbasis inklusi sosial memberikan pengaruh atau dampak yang bagus dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat baik dari segi ekonomi maupun pengetahuan pemustaka. Pemustaka berharap kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial selalu diadakan secara rutin, jangan sampai hanya diawal saja setelah itu tidak ada lagi. Program-program yang lama tetap dijalankan walaupun ada program yang baru (wawancara Ibu Asmidar, hari Jum'at 10 Juni 2022).

Pengaruh perpustakaan berbasis inklusi sosial yang memberikan dampak yang bagus pada pemustaka tentunya tidak lepas dari pantauan perpustakaan untuk selalu mengawasi perkembangan kegiatan inklusi sosial khususnya Kepala Bidang Perpustakaan.

Hasil wawancara dengan Ibu Kabid Perpustakaan sebagai Kepala Bidang Perpustakaan, ibu untuk kedepannya bagaimana menjadikan perpustakaan sebagai sumber kegiatan masyarakat, ibu selalu mendukung semua kegiatan dan aktivitas yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan program-program yang telah dilakukan tentunya tidak hanya sampai pada tahap telah dilaksanakan saja tetapi sampai pada produk yang dihasilkan dalam program tersebut hingga dikenal orang banyak, perpustakaan juga membantu masyarakat untuk melakukan fotografi, branding, serta promosi terhadap produk yang dihasilkan masyarakat sehingga akhirnya mendatangkan keuntungan bagi masyarakat.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang berusaha menjadikan perpustakaan sebagai

sumber kegiatan masyarakat dan mendampingi kegiatan-kegiatan inklusi sosial hingga kegiatan tersebut memberikan hasil yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga berlahan-lahan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Kendala Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial menemui beberapa kendala. Kendala yang dialami yaitu :

- a. Kurangnya jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan inklusi sosial ini.

Hasil wawancara dengan Ibu Kabid Perpustakaan hari Jum'at 10 Juni 2022 yang menyatakan orang masih banyak belum mengetahui perkembangan perpustakaan saat ini sehingga jika ada kegiatan yang diadakan perpustakaan masyarakat sedikit yang datang dan ujung-ujungnya hanya tinggal beberapa orang saja.

Hasil wawancara dengan Pustakawan hari Jum'at 10 Juni 2022 yang menyatakan masyarakat yang ikut dalam kegiatan-kegiatan tersebut masih sedikit karena masyarakat tidak melihat dampak apa yang dirasakan setelah adanya kegiatan tersebut. Awal-awal kegiatan masyarakat yang datang banyak makin lama makin sedikit sehingga yang bisa bertahan ialah masyarakat yang akan memperoleh hasil dari usahanya tersebut.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan kendala yang dihadapi perpustakaan umum kota padang panjang dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah sedikitnya masyarakat yang mau bergabung dalam kegiatan yang diadakan. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang belum tahu tentang perkembangan perpustakaan, kebanyakan masyarakat berfikir perpustakaan hanya sekedar tempat meminjam dan membaca buku saja.

b. Masyarakat kurang mengetahui manfaat perpustakaan

Hasil wawancara dengan Ibu Kabid Perpustakaan hari Jum'at 10 Juni 2022 yang menyatakan masyarakat masih berfikir kalau kita ke perpustakaan apa yang didapatkan.

Hasil wawancara dengan Ibu Kasi Pembinaan Perpustakaan hari Jum'at 10 Juni 2022 yang menyatakan kendala yang dihadapi saat ini yaitu merubah pola pikir masyarakat tentang perpustakaan, yang kebanyakan hanya menganggap perpustakaan sebatas tempat peminjaman, membaca koleksi saja, serta masyarakat dalam kegiatan pelatihan selalu mengharapkan sesuatu setelah mengikuti pelatihan seperti uang jalan, makanan, sedangkan pelatihan yang dilakukan perpustakaan tidak ada memberikan uang jalan hanya memfasilitasi pelatihan saja.

Hasil wawancara dengan Pustakawan hari Jum'at 10 Juni 2022 yang menyatakan masyarakat hanya mau yang instan saja yang cepat mendatangkan uang, ketika ada kegiatan masyarakat tidak menanyakan manfaat kegiatan tersebut apa, tetapi masyarakat lebih menanyakan tentang apakah ada biaya transportasinya, makannya.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan kendala yang dihadapi perpustakaan umum kota padang panjang dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah masyarakat masih banyak belum mengetahui manfaat dari perpustakaan berbasis inklusi sosial dan masyarakat berfikir di perpustakaan masyarakat tidak akan mendapatkan apapun.

Adanya kendala yang dialami Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang membuat perpustakaan harus melakukan upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Perpustakaan harus berkerja lebih lagi untuk merubah persepsi masyarakat tentang perpustakaan. Perkembangan teknologi komunikasi yang pesat saat ini memungkinkan masyarakat sulit untuk diajak dalam suatu kegiatan. Perpustakaan kedepanya harus membuat ide-ide baru untuk mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi social.

3. Upaya Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mengatasi kendala tersebut

1. Melakukan kerjasama

Hasil wawancara dengan Ibu Kabid Perpustakaan hari Jum'at 10 Juni 2022 menyatakan melakukan kerjasama dan komunikasi selalu dengan bunda literasi serta penggiat literasi masing-masing kelurahan untuk memberitahu kepada masyarakat sekitar terkait kegiatan yang akan dilaksanakan dan selalu menampilkan kegiatan yang dihasilkan masyarakat kepada orang banyak sebagai bentuk bukti nyata yang dihasilkan.

Hasil wawancara dengan Ibu Kasi Pembinaa Perpustakaan hari Jum'at 10 Juni 2022 menyatakan dengan melibatkan bunda literasi di setiap kelurahan serta TBM yang ada di Kota Padang Panjang untuk mengajak dan menghibau masyarakat untuk mengikuti kegiatan perpustakaan dengan memberikan undangan secara langsung dan perpustakaan selalu mendekati diri dengan masyarakat dengan mengadakan nonton bareng setiap malam minggu.

Hasil wawancara dengan Ibu Kasi Pembinaa Perpustakaan hari Jum'at 10 Juni 2022 menyatakan melakukan kerjasama dengan jajaran kelurahan, penggiat literasi serta bunda literasi terkait kegiatan pelibatan masyarakat yang diadakan serta melakukan pembinaan pada TBM dengan melakukan buku bergulir yang selalu di perbaharui setiap 1 bulan sekali.

Kerjasama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan lembaga dalam membantu memudahkan pelaksanaan kegiatan, beberapa manfaat dalam jaringan kerjasama antaranya, menyediakan akses yang cepat dan mudah, menyediakan informasi yang lebih mutakhir, memudahkan dalam kombinasi data dari berbagai sumber (Syarif, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kendala yang dialami perpustakaan umum kota padang panjang dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial perpustakaan melakukan kerjasama melalui bunda literasi, penggiat

literasi serta TBM yang terdapat di masing-masing kelurahan untuk dapat mengajak masyarakat sekitar dalam kegiatan inklusi sosial. Untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang tugas fungsi perpustakaan yang nyata bagi masyarakat, perpustakaan mengadakan nonton bareng di kelurahan-kelurahan yang ada di Kota Padang Panjang, pelaksanaan buku bergulir serta pameran produk inklusi yang dihasilkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dengan judul Strategi Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu :

a. Strategi analisis kebutuhan pemustaka

Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang menganalisis kebutuhan pemustaka dengan melakukan kunjungan langsung ke Taman Bacaan Masyarakat dan dilanjutkan dengan melakukan identifikasi kebutuhan pemustaka dengan menyesuaikan keunikan dari lingkungan serta keinginan pemustaka.

b. Strategi pengembangan koleksi

Pengembangan koleksi yang dilakukan perpustakaan umum kota padang panjang sesuai dengan kebijakan pengembangan koleksi, berorientasi pada kebutuhan pemustaka, serta pengembangan e-book.

c. Strategi peningkatan fasilitas pemustaka

Bentuk fasilitas yang diberikan yaitu mendatangkan fasilitator ke Taman Bacaan Masyarakat dan ke Perpustakaan serta menyediakan ruangan tempat kegiatan.

d. Strategi pelibatan pemustaka

Kegiatan pelibatan pemustaka yang dilakukan perpustakaan umum kota padang panjang yaitu mengadakan pelatihan di Perpustakaan sendiri dan Taman Bacaan Masyarakat.

e. Strategi advokasi

Perpustakaan umum kota padang panjang melakukan kerjasama dengan Dinas Pendidikan untuk penambahan dana, Dinas Pariwisata untuk mempromosikan produk yang dihasilkan, Dinas Koperindag

untuk pemasaran produk, ISI Padang Panjang untuk fasilitator, Taman Bacaan Masyarakat sebagai wadah pelaksanaan kegiatan inklusi sosial, serta kerjasama dengan Bunda Literasi, Forum Penggiat Literasi untuk mengajak seluruh jajaran keanggotaannya untuk mengembangkan inklusi sosial di Kota Padang Panjang melalui perpustakaan.

f. Strategi monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan perpustakaan umum kota padang panjang yaitu memantau langsung ke tempat kegiatan, sedangkan bentuk evaluasi yang dilakukan dengan mencatat kendala serta kebutuhan pemustaka yang mendesak.

2. Kendala yang dihadapi Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah sedikitnya masyarakat yang mengikuti kegiatan yang diadakan, karena masyarakat beranggapan perpustakaan hanya tempat membaca dan meminjam buku hal inilah yang membuat masyarakat sulit diajak dalam kegiatan inklusi sosial dan pelatihan yang diadakan perpustakaan tidak menyediakan makan, dana transportasi peserta, hal ini jugalah yang membuat masyarakat kurang berminat untuk hadir kegiatan tersebut.
3. Upaya yang dilakukan Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam menghadapi kendala tersebut adalah perpustakaan melakukan kerjasama melalui bunda literasi, penggiat literasi serta TBM yang terdapat di masing-masing kelurahan untuk dapat mengajak masyarakat sekitar dalam kegiatan inklusi sosial. Untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang tugas fungsi perpustakaan yang nyata bagi masyarakat, perpustakaan mengadakan nonton bareng di kelurahan-kelurahan yang ada di Kota Padang Panjang, pelaksanaan buku bergulir serta pameran produk inklusi yang dihasilkan.

B. Implikasi

1. Implikasi teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam mengembangkan Perpustakaan

Berbasis Inklusi Sosial yang telah diterapkan memiliki dampak yang bagus dalam peningkatan literasi pemustaka serta dapat membantu perekonomian pemustaka dan menyatakan bahwa pembuatan strategi dalam program pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial membuat pengaruh yang bagus terhadap program tersebut. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Rani Auliawati Rachman dkk (2019) yang menyatakan strategi yang dilakukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

2. Implikasi praktis

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial.
- b. Bagi instansi yang diteliti dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial.
- c. Bagi program studi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas materi perkuliahan berkaitan dengan pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka saran dari peneliti dalam Strategi Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial adalah :

1. Perpustakaan agar tetap menjalankan strategi yang telah ditetapkan.
2. Perpustakaan agar melakukan identifikasi kebutuhan pemustaka di bidang teknologi untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan produk yang dihasilkan.
3. Perpustakaan agar menyediakan tempat pelibatan pemustaka yang lebih luas untuk mempelajari hal-hal yang baru.

4. Perpustakaan agar melakukan kerjasama dengan instansi-instansi diluar kota Padang Panjang atau ke lembaga yang dapat membantu mempromosikan hasil produksi inklusi sosial.
5. Perpustakaan agar melakukan sosialisasi penyadaran tentang manfaat literasi informasi bagi kehidupan pemustaka.
6. Perpustakaan agar memberikan bantuan biaya bagi pemustaka yang mengikuti kegiatan sehingga masyarakat tidak bosan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (R. KR (ed.)). Ar-Ruzz Media.
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 2(2), 64.
- Ertanto, B., & Marlina, E. (2019). Marapu dalam Konteks Kewargaan: Eksklusi Sosial, Rekognisi, dan Inklusi Sosial. *Batukarinfo.Com*. <https://www.batukarinfo.com/system/files/Marapu-dalam-Konteks-Kewargaan.pdf>
- Fatimah. (2018). Perpustakaan, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 2.
- Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April).
- Hartono. (2016). *Manajemen Sumber Informasi Perpustakaan* (Pertama). Calpulis.
- Hartono. (2017). *Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan :Konsep, Teori dan Implementasi* (Cetakan 1). Penerbit Gava Media.
- Haryanti, W. T. (2019). Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2(2). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i2.728>

- Ilmi, A. R., & Husna, J. (2019). Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Demak Dengan Mitra Kerja Perpuseru (Studi Kasus: Perpustakaan Desa Kenanga, Perpustakaan Desa Melati dan Perpustakaan Desa Nusa Indah). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 131–140. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23140>
- Irhas, M. E. dan T. K. (2016). *Manajemen Strategi : Evolusi Pendekatan dan Metodologi Penelitian*. UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Irsan. (2019). Transformasi perpustakaan umum sebagai ruang pelibatan masyarakat (Studi kasus: Dinas Perpustakaan Umum dan Kearsipan Kabupaten Enrekang). *Media Pustakawan*, 26(3), 245–253. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/download/563/pdf>
- Islamy, M. A. N. H. (2018). Strategi Pengembangan Perpustakaan Era Modern dengan Modal Terbatas. *Media Informasi*, 27, 174.
- Izzah, R. N., Sukaesih, Rukmana, E. N., & Saefudin, E. (2019). Inovasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta Dalam Mengembangkan Layanan Berbasis Inklusi Sosial Saat Pandemi Covid-19. *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 6(2), 96–103. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/22253>
- Khairunisa. (2020). Strategi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat Literat (Studi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Privinsi Jambi. *Skripsi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Mahdi, R. (2020). Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa dan Bagaimana Penerapannya? (Sebuah Kajian Literatur). *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15(2), 201. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.152.201-215>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2018). Layanan Perpustakaan Umum Publikasi Ifla 147. In *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia* (Vol. 2). [http://pustaka.unp.ac.id/file/abstrak_kki/EBOOKS/Layanan Perpustakaan Umum Panduan IFLA-UNESCO untuk Pengembangan Perpustakaan.pdf](http://pustaka.unp.ac.id/file/abstrak_kki/EBOOKS/Layanan%20Perpustakaan%20Umum%20Panduan%20IFLA-UNESCO%20untuk%20Pengembangan%20Perpustakaan.pdf)
- Putra, P., Gutama, B., Widiyahseno, B., & Ponorogo, U. M. (2020). *Inklusi sosial dalam pembangunan desa*. 70–80.
- Ra’is, D. U. (2017). Peta Inklusi Sosial Dalam Regulasi Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(2), 88–106.

- Rahim, A. R. dan E. R. (2017). *Manajemen Strategi*. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahman, R. A. (2019). *Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Membaca Malang*. February.
- Saleh, A. R. (2014). *modul 1 Manajemen Perpustakaan*. 1–45.
<http://repository.ut.ac.id/4138/1/PUST2229-M1.pdf>
- Septa. (2021). *Kajian Perbedaan Karakteristik dari Jenis-jenis Perpustakaan dan Lembaga Kearsipan Pendahuluan*. February.
- Setyaningsih, R. (2021). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. CV.Pena Persada.
- Siyoto, S. dan M. A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.). Literasi Media Publishing.
- Susanti, D. A. (2019). Implementasi Konsep Inklusi Sosial di Perguruan Tinggi; sebuah wacana. *Media Pustakawan*, 26(3), 224–232.
<https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/543>
- Syarif, V. D. P. (2020). Peningkatan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Pelayanan Informasi Viola Dwi Putri Syarif ABSTRAK Peningkatan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Pelayanan Informasi Kata Kunci : Kerjasama , Palayanan , Perpustakaan Info Artikel dapat. *Jurnal Ecodunamika*, 3(2).
<https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/3285>
- Utami, D., & Prasetyo, W. D. (2019). Perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk pembangunan Sosial-Ekonomi masyarakat. *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 21(1), 31–38.
<https://ejournal.perpusnas.go.id/vp/article/view/74>
- Zulaichah, S. (2019). *Kiat Pengembangan Koleksi Perpustakaan*.
<http://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/1102/1/St> Zulaichah_Kiat Pengembangan Koleksi Perpustakaan.pdf